BAHAN AJAR

PENGETAHUAN PERJANJIAN BARU

EZRA TARI
&
MARSI BOMBONGAN RANTESALU

2016

Kata Pengantar

Pengetahuan perjanjian baru dipelajari dalam rangka mendalami apa yang tersembunyi dibalik penulisan perjanjian baru. Perjanjian Baru merupakan kitab yang paling sering dikhotbahkan dan paling disukai oleh pembaca. Tulisan dalam Perjanjian Baru tidak terlepas dari budaya disekitarnya. Perjanjian Baru ditulis berdasarkan pengalaman iman orang Yahudi. Mahasiswa akan diajak mengembara dalam keadaan masyarakat bahkan lebih jauh menelisik Perjanjian Lama. Dimana para pengikut Yesus hidup dalam tradisi Yahudi. Pusat pemberitaan dalam Perjanjian Baru adalah Yesus Kristus.

Uraian dalam buku ajar ini masih sangat singkat, oleh karena itu, dianjurkan kepada mahasiswa untuk membaca, mendalami buku lain bahkan sumber yang menjadi rujukan dalam penulisan diktat ini. Diktat yang dibuat ini bukan bahan lengkap tetapi sebagai penuntun dalam mendalami Alkitab. Disadari dalam penyusunan diktat ini jauh dari sempurna sehingga pendalaman, kritik dan saran serta penyelidikan akan membangun dan memperlengkapi diktat ini. Salam.

Kupang, 29 Juli 2016

Ezra Tari, M.Th

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Kronologi Perjanjian Baru.....	5
Keadaan Politik	5
Masa Peralihan: Masa Sesudah PL dan Sebelum PB.....	5
Bangsa Yahudi/Ibrani.....	5
Bangsa Yunani	6
Bangsa Romawi	6
Alexander Agung	7
Situasi Pada Saat Kematian Alexander.....	7
Pemerintahan Ptolemeus dan Seleucus.....	8
Palestina di bawah kekuasaan Roma	10
Kaisar-kaisar Romawi yang memerintah pada masa Perjanjian Baru.....	11
Keadaan Budaya.....	12
Keadaan Ekonomi	12
Golongan-golongan dalam Masyarakat	13
Pajak-pajak.....	15
Pajak Propinsi-propinsi	15
Keadaan Sosial Masyarakat	16
Dunia Sosial	17
Orang Yunani	17

	4
Orang Romawi	18
Yudaisme dan Helenisme.	19
Helenisme	30
Keadaan Keagamaan	33
Agama-Agama Kafir	33
Dewa Dewi Romawi	44
Palestina dan Rakyatnya.....	44
Ekonomi	46
Aliran keagamaan.....	47
Saduki	47
Zelot	49
Farisi	50
Eseni.....	54
Ahli taurat	57
Kelompok Herodian	59
Hari raya Keagamaan	59
Kanon Perjanjian Baru	60
Membaca perjanjian baru	60
Perkembangan Istilah Kanon.....	61
Perkembangan kanon perjanjian Baru	63
Penanggalan Perjanjian Baru.....	65
Epilog : perjanjian baru dan kanon	71
Kepustakaan	72

Kronologi Perjanjian Baru

Dalam Lukas 3:1, Yohanes Pembaptis bersaksi tahun kelima belas pemerintahan Kaisar Tiberius. Kaisar Tiberius memerintah tahun 14-37. Yohanes tahun 29 dan Yesus kira-kira tahun 30.

Keadaan Politik

Masa Peralihan: Masa Sesudah PL dan Sebelum PB

Masa-masa sesudah PL dan sebelum PB sering dikatakan sebagai masa-masa gelap karena Allah tidak mengirim nabi-nabi-Nya untuk berbicara kepada umat Israel. Namun demikian masa ini justru menjadi masa yang sangat penting karena sekalipun kelihatan-nya diam Allah bekerja dibalik sejarah umat manusia untuk mempersiapkan mereka menerima pelaksanaan rencana Agung-Nya.¹

Masa "sesudah PL dan sebelum PB" ini disebut sebagai Masa Peralihan atau Jaman Intertestamental yang berlangsung kurang lebih 400 tahun. Dalam masa ini Allah memakai 3 bangsa yang mengambil peranan utama dalam mempersiapkan masa Perjanjian Baru. Dari catatan kitab-kitab Makabe dan tulisan-tulisan Yosefus, kita mengetahui fakta-fakta berikut ini:

Bangsa Yahudi/Ibrani

Bangsa pilihan Allah ini tidak selalu berhasil dalam mentaati dan mengemban tugasnya sebagai umat pilihan Allah, sehingga Allah sering harus menghukum mereka dengan membuang mereka menjadi tawanan bangsa-bangsa lain. Namun justru dengan cara itu Allah menggunakannya untuk

¹ J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah*, jilid 2 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

maksud baik-Nya. Pada waktu bangsa Israel dibuang ke tanah Babilonia, mereka tercerai berai ke seluruh dunia. Ketika bangsa ini hidup di tengah-tengah bangsa kafir yang tidak mengenal Tuhan, bangsa Israel disadarkan akan pentingnya mempertahankan iman, menyembah Allah yang monotheisme dan mentaati Hukum Taurat. Melalui bangsa inilah Allah menyediakan jalan yang sangat baik untuk melihara kelangsungan sejarah keselamatan yang dijanjikan-Nya bagi umat manusia.²

Bangsa Yunani

Bangsa Yunani melalui Aleksander memberikan sumbangan yang besar dalam mempersatukan seluruh dunia dalam satu bahasa, yaitu bahasa Yunani. Hal ini memberikan pengaruh yang besar, karena bahasa Yunani akhirnya dipakai menjadi bahasa internasional pada masa itu. Ini memberikan keuntungan yang sangat besar karena bahasa Yunani adalah bahasa berpikir, bahasa yang sangat dibutuhkan oleh penulis-penulis kitab-kitab PB dalam mengungkapkan istilah-istilah teologia dengan benar dan akurat.³

Bangsa Romawi

Penguasa Romawi yang menduduki tanah Israel (Palestina) menciptakan suasana yang relatif damai sehingga pembangunan jalan-jalan dan keamanan menjadi prioritas negara. Keadaan ini sangat diperlukan dalam mempersiapkan kedatangan Kristus dan juga ketika Injil disebarkan. Selain itu ada banyak kontribusi yang diberikan oleh orang-orang

² Raymond E Brown, . *An Introduction to the New Testament*. New York, London, Tronto, Sydney, Auckland:Doubleday, 1997

³ J. Sidlow Baxter, *Menggal Isi Alkitab Jilid 1-4:Matius, Roma - Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, 2003.

Romawi, baik dalam bidang hukum maupun filsafat yang sangat berguna bagi persiapan penulisan kitab-kitab PB.⁴

Alexander Agung

Tahun 336 SM, Axander Agung mewarisi kerajaan Makedoania umur 20 tahun, setelah ayahnya Filip II di bunuh. Ia melakukan infasi ke arah timur yaitu persia dan menaklukkan raja persia, Darius III di Issus pada tahun 333 SM. Pada tahun 332 SM, ia melakukan infasi ke Mesir bagian selatan. Alexander menaklukkan Mesir tanpa perlawanan. Para imam di kuil Amon mengakuinya sebagai anak ilah Amon. Ia kemudian mendirikan kota di Mesir di beri nama Alexandria, kota yang kemudian menjadi tempat perjumpaan para penulis, artis dan ilmuwan.

Alexander meninggalkan Mesir pada musim semi tahun 331 SM dan pada bulan september tahun 331 SM ia menyeberangi sungai Efrat dan tigris di Guatemala. Ia bertemu tentara raja Darius III. Dalam pertempuran ini Darius III melarikan diri. Alexander memperluas infasinya dari Persia ke Iran. Alexander Meninggal pada tahun 323 SM.⁵

Situasi Pada Saat Kematian Alexander

Pada waktu kematiannya, kekuasaan Alexander tidak mendapat tantangan dari musuh luar dan dilindungi oleh tentara yang kuat tetapi masalah konsolidasi yang ril tidak dibentuk. Kota Yunani yang baru dibangun dalam kelompok pelayanan pertahanan militer dan administrasi sipil, hanya kemudian terjadi perubahan yang besar dalam kebudayaan dan ekonomi. Untuk organisasi kerajaan, administrasi Persia sangat mudah dibentuk, dengan Yunani dan Makedonia (dan

⁴ Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.

⁵ Samuel B. Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 9-10.

kemudian di timur, Persia juga) dititik beratkan pada dan administrasi keuangan. Militer belum mendominasi, provinsi Persia lama biasanya memasukkan pada hal yang umum, yang terkenal tidak seperti yang paling kecil pada ambisi mereka pada umumnya yang baik pada kerajaan yang utuh. Itu membuktikan bahwa malapetaka kematian Alexander tanpa meninggalkan sebuah warisan dan pengganti. anaknya pangeran Baktrian Roxane lahir setelah kematiannya dan dihari kelahirannya tanpa meletakkan gadai dalam sebuah kebangkitan politik dengan berbagai cara.

Pasukan Makedonia, tidak memiliki arti komitmen dalam rumah raja untuk lebih baik atau keliru, akan bersiap memberikan kesetiaan kepada dimana saja individu memberikan lebih dari pemimpin yang mempengaruhi. Lebih jauh lagi pasukan asing Persia bersama dengan pengawal Makedonia adalah bagian penting dari pasukan, tidak dapat menerima apa yang terlihat dalam pasukan asing raja.

Pemerintahan Ptolemeus dan Seleucus

Ptolemeus I, Soter menguasai Palestina tahun 323-200 SM. Model pemerintahannya memberikan kebebasan kepada imam besar di Yerusalem untuk menjalankan pemerintahan. Pada pemerintahan Ptolemeus II, Philadelphus, perpustakaan di Alexandria dikembangkan menjadi pusat pendidikan di Timur Tengah. Pada pemerintahan Ptolemeus IV, Philopator (221-205 SM) kekuatan keluarga Ptolemeus semakin lemah. Seleucus melakukan perluasan kekuasaan ke selatan yaitu ke Palestina.

Pada tahun 200 SM Palestina ada dalam kekuasaan Seleucus. Pada tahun 175 SM, Seleucus IV, Epifanes (175-164 SM), gerakan helenisasi ditingkatkan. Contohnya imam besar Joshua menggantikan Onias berganti nama Yunani yakni Jason. Pada tahun 168 SM, Antiochus IV Epifanes mengalahkan Ptolemeus I, VI, Philometor (180-145 SM). Pemimpin pemberontakan dipimpin oleh keluarga Makabe. Mattathias

menyatakan perang terhadap Antiochus IV Epiphanes. Di bawah pimpinan Judas Makkabai dikalahkan. Judas memasuki Yerusalem dan memperbaiki Bait Allah pada tanggal 25 Desember 165 SM.⁶

Kekaisaran Seleukus mencakup wilayah yang besar, membentang dari Baktria di timur ke Anatolia di barat. Dilema raja-raja Seleukus adalah untuk menyeimbangkan keamanan dan pertahanan mereka dengan memperhatikan masalah internal dan pembangunan ekonomi provinsi pusat mereka dari Suriah dan Mesopotamia. Pengendalian pusat penting dari perdagangan dan perdagangan di pantai Suriah, dan akses ke rute laut di Mediterania timur, sangat penting. Namun, selatan Suriah, Palestina, dan Phoenicia berada di tangan Mesir.

Palestina berada di bawah otoritas Seleucid hanya beberapa dekade. Itu Pemberontakan Makkabai mengakibatkan pembentukan negara Yahudi dari Hasmonai, yang berlangsung sampai penaklukan Pompeii dari Suriah. Timur sungai Yordan, negara Arab kuno Nabatean direorganisasi dengan ibukota di Petra; tidak sampai 105 CE melakukan Nabateia menjadi provinsi Romawi Arabia Felix. Di Suriah utara, satraps dari Kommagene didirikan pemerintahan mereka dengan klaim keturunan dari kedua Achaemenids dan Seleucid; Antiochus I Epiphanes dari Kommagene (ca. 69-38 SM) menciptakan spektakuler kultus situs pemakaman Raja ilahi di Nimrud Dag. Negara-negara penerus kerajaan Seleucus, termasuk beberapa domain yang lebih kecil yang telah mampu untuk mendapatkan kemerdekaan (misalnya, Kommagene dan Adiabene), yang Negara Helenis yang melihat diri mereka sebagai pewaris tradisi Yunani, yang mereka dikombinasikan dengan warisan nasional mereka sendiri. Para penguasa Parthia mengambil alih banyak pemerintahan Seleukus yang ada, dan karena mereka

⁶ Hakh, *Perjanjian Baru*, 14-16.

Helenis sendiri, mereka memiliki hak untuk tampil sebagai pelindung budaya Yunani.

Penguasa Mithridates I (171-138 SM) menyebut dirinya Euergetes, dikaios, dan Philhellene. Energi politik Hellenisme masih tinggal di di negara-negara penerus ini dari ranah Seleucid, seperti yang dilakukan sebagian besar kota-kota Yunani-nya. Penaklukan Romawi menandai awal dari era politik baru, tetapi pada saat yang sama pembaharuan Budaya Helenistik. Zaman perjanjian baru terbentuk pada bangsa Yahudi dan Palestina di bawah kekuasaan Roma. Pada tahun 64 SM, negeri Palestina diduduki oleh Pompeius.

Palestina di bawah kekuasaan Roma

Gaius Julius Caesar (100-44 SM), melakukan persekutuan dengan Marcus Licinius dan Gnaeus Pompeyus (pompey). Pada tahun 63 SM tentara Pompey ke arah timur yaitu Syria dan mengalahkan tentara Syria. Di Palestina terjadi perseteruan antara Hyrkanus II dan Aristobulus II. Aristobulus dikalahkan dan dibawa ke Roma. Hyrkanus II menjadi penguasa di Roma. Pompey mengharuskan Hyrkanus membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah Roma. Pada tahun 49 SM, Pompey membangun aliansi politik Roma untuk mengancam kekuasaan Caesar. Pada tahun 48 SM mengalahkan Pompey dan menjadi penguasa di Roma. Gaius Octavianus diangkat menjadi ahli waris. Pada tahun 27 SM, Octavianus diberi gelar Agustus. Pada tahun 23 SM, ia diberikan kekuasaan sebagai pembela rakyat, khususnya sebagai pejabat yang memiliki kekuasaan untuk memberlakukan segala perundangan.

Pada masa pemerintahannya (27 SM-14 SM), Yesus lahir di Betlehem. Di palestina, Herodes Agung memerintah sebagai raja. Herodes Agung menjalankan pemerintahan atas orang Yahudi secara kejam dan keras. Ia lahir tahun 74 SM dan mati 4 SM. Pada tahun-tahun setelah Roma menaklukkan cepat

seluruh Italia selatan dan bagian dari Sisilia. Syracuse mempertahankan beberapa derajat kemerdekaan di bawah Raja Hieron II (269 / 68-215) tetapi terbatas pada jalur sempit tanah di sepanjang Sisilia Timur pantai dan dipaksa untuk membayar upeti ke Roma. Dalam perang pertama dengan Carthage (Pertama Punic War, 264-241) orang-orang Romawi menduduki sebagian dari Sisilia.⁷

Kaisar-kaisar Romawi yang memerintah pada masa Perjanjian Baru

Agustus (27 sM - 14 M). Ketika Tuhan Yesus lahir, pemerintahan sedang dipegang oleh Kaisar Agustus. Dialah yang memerintahkan ensus penduduk di Palestina. Tiberius (14-37 M). Ia memerintah semasa Tuhan Yesus dewasa - mati.

Caligula (37-41 M). Kaisar yang menganggap dirinya dewa untuk disembah. Banyak orang Kristen mula-mula yang mati karena melawan perintah untuk menyembah kepada kaisar.

Nero (54-68 M). Kaisar yang kejam dan semena-mena menganiaya orang Kristen. Paulus dan Petrus mati syahid pada masa pemerintahannya.

Vespasian (69-79 M). Pada masa pemerintahannya kota Yerusalem dihancurkan, termasuk bangunan Bait Allah.

Domitianus (81-96 M). Melakukan penindasan yang sangat kejam terhadap orang-orang Kristen. Memerintah pada masa tua Rasul Yohanes.

⁷ D.A. Carson, dkk., *An Introduction To The New Testament*, Leicester: Apollox, 1992

Keadaan Budaya

Alexander agung mendirikan kota yang bergaya Yunani misalnya, Alexandria di Mesir, Antiokhia di Syria, Sleucia di sungai Tigris. Di kota itu didirikan pasar, kuil, bangunan pemerintah, lapangan olah raga, teater dan kolam renang. Kota Alexandria di Mesir adalah sebuah kota besar menjadi pusat perdagangan, dengan perpustakaan umum dan museum. Seleucia di Tigris adalah kota bank. Antiokhia di Syria pusat pemerintahan dinasti Seleucus. Bahasa Yunani memainkan peranan pada masa kekuasaan Alexander. Bahasa Yunani Attic menjadi bahasa sastra, filsafat, ilmu pengetahuan dan seni.

Bahasa Yunani Koine dipakai orang kecil dan miskin atau bahasa rakyat Jelata. Pengaruh bahasa Yunani sangat besar sehingga dipakai untuk menerjemahkan perjanjian Lama dalam bahasa Yunani (LXX, *septuaginta*). Pendidikan dilakukan di gedung olahraga (*gymnasium*) pengaruh kebudayaan Yunani sangat kuat pada masa pemerintahan Roma, pendidikan Yunani berkembang dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi.⁸

Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam lingkungan kekuasaan Yunani Romawi bertumpu di kota. Tanah pertanian adalah milik para tuan tanah atau pemodal yang tinggal di kota. Kebutuhan keuangan para penguasa dengan memaksa rakyat untuk membayar pajak tinggi. Di dunia Yunani Romawi, peranan para budak memegang peranan dalam menjalankan roda perekonomian. Perdagangan antardaerah dan antarkota sangat berkembang karena adanya jaringan jalan dan alat pengangkut, seperti kapal, serta jalur laut yang aman dan memperlancar perdagangan.

⁸ Hakh, *Perjanjian Baru*, 17-20

Dalam rangka memperlancar perekonomian dicetak uang dalam kekuasaan Roma berlaku mata uang denarius. Selain nilai yang tertera pada mata uang itu, ada juga gambar penguasa yang sedang memerintah. Pada masa Yesus pekerjaan utama masyarakat di Palestina adalah petani kecil, nelayan tradisional, tukang bangunan, buruh.⁹

Golongan-golongan dalam Masyarakat

Pemilik tanah yang Aristokratis.

Mereka sangat kaya dan mengesplotir petani- petani. Mereka dari kaum Yahudi, golongan atas dalam masyarakat termasuk imam-imam kepala dan rabi-rabi yang terkenal. Orang-orang Yahudi itu adalah Saduki (Keturunan Hasmoneas).

Tokoh-tokoh dalam Sanhendrin, misal Nikodemus dan Yusuf orang Arimatea, adalah orang kaya.

Orang Plebian

Dalam masyarakat Romawi, orang Plebian merupakan golongan menengah. Golongan ini termasuk pemilik toko, guru-guru, sarjana hukum, juru-juru/ ahli-ahli pidato, imam-imam biasa, serta pegawai negeri. Di Palestina, golongan ini lebih miskin dibanding dengan orang Plebian di kerajaan Roma. Di Palestina golongan ini termasuk orang bebas (bukan budak). Mereka bekerja sebagai petani-petani, juru-juru, pemilik tokoh-tokoh kecil. Kebanyakan (90%) penduduk Palestina adalah golongan Plebian. Orang Farisi menganggap golongan ini orang bodoh, orang yang tidak rohani' tetapi Yesus berpihak kepada mereka dan menyebut mereka "domba yang tak bergembala" (Mat 9:36).

⁹ Hakh, *Perjanjian Baru*, 21-22

Budak-Budak

Jumlah mungkin sekitar 30 – 50 %

- Kadang-kadang kebudayaan dan pendidikan budak lebih tinggi dari pemiliknya.
- Perbudakan sering disinggung dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Baru tidak mendukung perbudakan dan tidak menyalahkan perbudakan. Menurut Firman Tuhan Budak-budak mentati pemilik atau tuan mereka. (Ef 6:5). Di Palestina keadaan hamba-hamba lebih baik karena hukum-hukum yang dalam Taurat Musa. Kebanyakan orang Yahudi adalah budak-budak yang telah dibebaskan (setiap tahun ke-7).

Transportasi dan Perjalanan

Laut

Ada banyak pelabuhan yang baik dan biasanya perjalanan melalui laut aman. Perjalanan melalui laut dan sungai lebih murah dari pada perjalanan darat, sehingga perjalanan melalui laut menjadi yang terpenting dalam perdagangan.

Darat

Sistim jalan yang dibuat oleh kerajaan Roma sangat baik. Jalan-jalan menghubungkan pelabuhan-pelabuhan dengan desa-desa di pedalaman. Jalan-jalan yang dibuat oleh kerajaan Roma kuat; biasanya luas jalan 1.2 meter jalan itu dibuat 4-5 lapisan batu di bawah permukaan tanah. Dan jalan tersebut dipakai oleh utusan-utusan injil pada abad pertama sesudah Masehi. Hal ini merupakan persiapan Injil diberitakan.

Perjalanan satu hari

Biasanya perjalanan yang menempuh waktu satu hari dapat menempuh 42-48 kilometer, tetapi kalau rombongan hanya mampu menempuh 16 kilometer per hari. Menurut Talmud perjalanan selama satu hari kadang-kadang dapat menempuh sampai 60 kilometer.

Perjalanan pada hari sabat.

Perjalanan pada hari sabat hanya dapat menempuh 2000 hasta atau kira-kira 1 kilometer.

Tumpangan/penginapan

Tumpangan dan keramah tamahan sangat penting dalam kebudayaan orang Yahudi. Kota Betania dan Betfage (dekat Yerusalem) terkenal atas keramah-tamahan kepada orang-orang yang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk hari-hari raya.

Di jalan pedesaan biasanya tersedia kaamar-kamar penginapan. Kamar-kamar itu tidak diperlengkapi dengan perkakas tetapi tetapi ada halaman untuk binatang-binatang. (keledai, kuda dll). Di rumah pribadi biasanya gorden di gantung di depan pintu masuk rumah itu. Gorden itu memberikan tanda kepada tamu-tamu bahwa masih ada kamar kosong. Meja disediakan dengan makanan di depan rumah itu menandai bahwa masih ada makanan tersedia untuk tamu-tamu.

Pajak-pajak

Pajak Propinsi-propinsi

Pajak untuk mendapatkan hak memilik (pajak itu 1% di Siria). Pajak ini termasuk :

Pajak penghasilan Pajak per orang pajak ini dikenakan kepada semua orang, para budak maupun orang bebas sampai umur 65 tahun. Perempuan perempuan harus membayar pajak sejak umur 12 tahun dan laki-laki harus membayar pajak sejak umur 14 tahun .

Hal ini adalah salah satu alasan Roma mengadakan sensus pajak tanah.

Pajak Nasional

Pajak ini dipakai oleh kaum Herodes.

Sumber-sumber pajak ini:

- Pajak tanah yang dimiliki oleh pemerintah
- pajak tanah yang dimiliki oleh masyarakat

- Pajak penghasilan
- Pajak impor dan ekspor
- Di Yerusalem ada pajak per rumah

Pajak daerah (lokal)

Pajak daerah digunakan untuk:

- Pemeliharaan sinagoge
- Pemeliharaan sekolah dasar
- Pemeliharaan termpat mandi umum
- Pemeliharaan jalan-jalan, tembok-tembok kota dan pintu-pintu gerbang
- Pemeliharaan orang miskin
- Orang-orang yang menyerahkan diri untuk belajar Taurat dibebaskan dari pajak-pajak local (kebebasan ini diperoleh rabi-rabi).¹⁰

Keadaan Sosial Masyarakat

Masyarakat terdiri dari beberapa kelas sosial. Lapisan paling atas ditempati oleh para pejabat dan para tuan tanah serta pengusaha besar. Mereka memiliki modal dan kekayaan besar. Kelompok ini merupakan golongan arsitokrat. Lapisan yang dibawahnya adalah orang merdeka yang memiliki kewarganegaraan penuh. Pekerjaan mereka adalah pegawai pemertintah, tukang, pengusaha kecil dan sedikit petani.

Kelompok dibawahnya lagi adalah bekas para budak. Kelompok ini memiliki hubungan emosional dengan majikannya. Lapisan yang paling rendah adalah para budak. Budak secara resmi di pasaran layaknya barang dagangan. Kelompok yang terakhir sering disebut *barbaroi*. Dikalangan masyarakat yahudi ada pembagian kelas yakni lapisan paling atas adalah para bangsawan dan tuan tanah. Lapisan dibawahnya, orang merdeka, kelompok ini adalah pegawai yang bekerja pada pemerintahan, petani, pedagang, tukang

¹⁰ H.E.Dana, *The New Testamen World*, London: SCM, 1997.

bangunan. Lapisan paling bawah adalah budak. Adapula kelompok yang terpinggirkan dengan sengaja. Kelompok itu adalah para pekerja seks komersial, pemungut cukai, orang miskin, pengidap penyakit kusta.¹¹

Dunia Sosial

1. Orang Yahudi, ciri-cirinya

a. *Orang Yahudi adalah oprang rohani atau orang spiritual.*

Mereka terikat erat dalam hubungan manusia dengan Allah. Contoh: orang muda yang kaya, Nikodemus, Roma 10:2” sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar”. Orang Yahudi percaya bahwa mereka telah dipilih oleh Tuhan sebagai umat-Nya, mereka diberkati oleh Tuhan dan semua negara akan diberkati juga melalui merek. Orang Yahudi mengharapkan kedatangan Mesias tetapi Mesias yang berhubungan dengan pemimpin politik dan militer.

b. Orang Yahudi adalah orang yang diam. Hal ini menggenapi nubuatan yang diungkapkan poleh Bileam (Bil 23:9). Tujuan-tujuan mereka lain dari orang duniawi.

c. Orang Yahudi adalah orang yang simple dan sederhana. Tidak banyak orang Yahudi terkenal dalam kesenian, politik, pembangunan, dll. Tetapi melalui orang Yahudi, Firman Tuhan diberikan kepada manusia.

d. Orang Yahudi adalah orang yang memelihara hukum.

Orang Yunani

Ciri-cirinya:

Disebut orang intelektual. Orang Yunani pintar membuat filsafat-filsafat, mencari hikmat dengan pengetahuan. Dan bangga terhadap filsafat-filsafat hidupnya dan dirinya

¹¹ Hakh, *Perjanjian Baru*, 23-24

sendiri. Orang Yunani cinta kecantikan. Suka membicarakan kebajikan. Orang Yunani adalah seorang dengan banyak perasaan: emosional, bergembira, menyesal dan lain-lain.

Orang Yunani adalah orang yang asli atau orisinil. Waktu mereka menulis buku-buku tidak ada buku –buku lain sebagai sumber. Mereka membuat buku-buku tanpa kepustakaan. Mereka suka mencari alasan-alasan, tentang penyebab-penyebab untuk hal-hal di dunia ini. Orang Yunani sombong. “segala sesuatu diukur oleh manusia” . Pintar dan sadar mengenai kemampuan sendiri. Paulus adalah rasul yang siap untuk memberitakan Injil kepada orang Yunani (bdn Rm 15:16; Gal 2:7).¹²

Orang Romawi

Ciri-cirinya:

Orang Romawi adalah orang yang sangat praktis. Orang Romawi tidak terkait erat dengan filsafat-filasat atau agama. Orang Romawi teratur, pintar, dalam bidang administrasi dan militer. Itulah sebabnya orang Romawi memiliki tentara yang sangat baik. Ada empat perwira yang disebut dalam alkitab dan semua di;lukiskan sebagai orang baik.

Orang Romawi adalah orang yang tidak asli atau orisinil karena sering mengambil ide-ide, filsafat-filasafat, dll. Dari orang lain. Orang Romawi adalah orang keras karena suka pertandingan-pertandingan yang keras, contoh: pertandingan orang yang disuruh berkelahi dalam tontonan umum (gladiator).

¹² F.F.Bruce, *Dokumen-Dokumen Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

Yudaisme dan Helenisme.

Yudaisme

Yudaisme memiliki pengertian dasar-dasar dalam janji Allah yang esa. Yudaisme muncul pada periode para rabi sampai kepada Ezra. Yudaisme berlainan dengan Israel yang menunjuk kepada dorongan religius yang berfokus pada janji berdasarkan wilayah geografis tanpa keberadaan lembaga nasional yang jelas.¹³

Definisi

Yudaisme adalah agama Yahudi yang bertentangan dengan agama Perjanjian Lama. Penelitian menyeluruh mengenai pokok ini haruslah dimulai pada panggilan Abraham, namun praktisnya Yudaisme harus dianggap mulai pada Pembuangan di Babel. Tapi pada kurun waktu hingga thn 70 M istilah ini dipakai hanyalah untuk unsur-unsur baik yang berupa modifikasi maupun perluasan konsep-konsep Perjanjian Lama. Dalam karya penulis-penulis Jerman berulang kali muncul ungkapan menyesatkan ‘Yudaisme yang kemudian’, yang dipakai untuk agama Yahudi pada zaman Tuhan Yesus. Ungkapan ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa naskah P (mengenai imamat) dan sejarah dalam Heksateuk, berasal dari zaman Pembuangan atau sesudahnya, dan itulah yang dianggap benar awal Yudaisme. Adalah lebih baik menganggap Yudaisme mencapai kedewasaannya sesudah keruntuhan Bait Suci thn 70 M, dan memakai istilah ‘Agama Antar Perjanjian’ untuk kurun waktu antara Ezra dan Tuhan Yesus, kecuali jika yang dibicarakan adalah gejala-gejala yang menyusul sesudah keruntuhan Bait Suci. Satu alasan utama untuk ini ialah, kendati agama Kristen paling awal tidak menolak atau tidak mengabaikan seluruh perkembangan

¹³ Bruce Chilton, *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 126-154

sejarah dalam keempat abad pasca Ezra, tapi gereja perdana tegas menolak unsur itu dalam Yudaisme, yaitu sikapnya terhadap hukum Taurat dan penafsirannya, yang memisahkan Yudaisme dari agama Kristen dan PL.

Yudaisme mencapai puncak perkembangannya sekitar thn 500 M, agak bersamaan dengan agama Katolik. Keduanya sejak saat itu terus bertumbuh dan berbenah diri. Namun artikel ini tidaklah membicarakan masa pasca thn 200 M, tatkala Misyna sudah lengkap dan konsep-konsep utama Yudaisme sudah jelas.

Timbulnya Yudaisme

Yudaisme tak terelakkan akibat reformasi raja Yosia, yang mencapai puncaknya thn 621 sM. Ketentuan bahwa korban yang sah hanyalah yang dipersembahkan di Bait Suci Yerusalem, mendampakkan arti bahwa hidup keagamaan banyak orang makin jauh dari tempat kudus dan sepi korban sembelihan. Kecenderungan demikian makin diperkuat oleh Pembuangan ke Babel. Penelitian modem mengisyaratkan bahwa pukulan akibat tertimpa hukuman dari Allah, adalah terlalu membingungkan bagi suatu ibadah resmi tanpa korban sembelihan, untuk dikembangkan di Pembuangan.

Masa Pembuangan adalah kurun waktu menantikan pemulihan. Dan penolakan untuk kembali ke Palestina pada thn 538 sM oleh mayoritas Yahudi, mengharuskan adanya perubahan dalam hidup keagamaan mereka, jika mereka ingin tetap hidup sebagai Yahudi. Tidak cukup hanya mengembangkan ibadah tanpa korban sembelihan (hal ini secara resmi dgn bentuk-bentuknya yang tertentu nampaknya timbul kemudian); pandangan baru atas hidup yang sama sekali dapat dipisahkan dari tempat kudus sangat dibutuhkan. Pandangan baru itu ditemukan dalam Taurat Musa. Ini tidak ketat diartikan sebagai peraturan undang-undang, tapi agak lebih sebagai seperangkat prinsip yang dapat dan harus

diterapkan pada setiap segi kehidupan, dan yang mengikat semua orang yang ingin disebut Yahudi (Taurat lebih berarti 'pengajaran' daripada 'hukum'). Sebenarnya Ezra adalah 'Bapak Pencipta Yudaisme', sebab ia kembali dari Babel bukan untuk memperkenalkan dan memberlakukan hukum yang baru, melainkan cara baru untuk memberlakukan hukum yang lama.

Pada abad-abad berikutnya kebijaksanaan Ezra ini menghadapi perlawanan keras dari imam-imam kaya dan yang lain-lain, yang pada pemerintahan Antiokhus Epifanes (175-163 sM) menjadi pemimpin golongan Helenis. Mayoritas masyarakat umum ('am ha-'arets) berusaha menyingkirkan segala-galanya, kecuali arti yang jelas dari Taurat. Pada masyarakat yang berdiaspora di barat terjadi pembauran yang makin meningkat dengan pola pikir Yunani, yang dipertajam oleh tafsir Kitab Suci secara alegoris yang merajalela pada waktu itu.

Tingkat berikut dalam perkembangan Yudaisme ialah penghelenisasian para pemuka imam di Yerusalem dan kemerosotan moral para raja imam Hasmonean yang menyusul kemudian (khususnya Aleksander Yanneus). Beribadah di Bait Suci bagi orang saleh menjadi lebih merupakan kewajiban daripada sukacita. Sementara itu anggota Perjanjian Qumran kelihatannya membelakangi Bait Suci, sampai Allah sendiri akan membersihkannya dari imam-imam jahat, para Farisi yang mengagungkan sinagoge sebagai sarana utama untuk melakukan ibadah kepada Allah dan untuk mengenal kehendak-Nya melalui penyelidikan Taurat. Akibatnya, menjelang zaman Tuhan Yesus ada ratusan sinagoge di Yerusalem sendiri.

Walaupun kehancuran Bait Suci thn 70 M adalah pukulan berat bagi Farisi dan pengagum mereka, toh mereka sudah dipersiapkan untuk itu oleh beberapa kali Bait Suci dinodai dengan berbagai cara sejak zaman Antiokhus Epifanes.

Hidup keagamaan mereka yang berpusat di sinagoge, dengan cepat dapat menyesuaikan diri pada keadaan yang baru itu, apalagi mengingat kelompok agama-agama lain sudah dimusnahkan atau dijadikan tak berdaya. Menjelang thn 90 M para pemimpin Farisi, yaitu para rabi, merasa cukup kuat untuk mengucilkan dari sinagoge orang-orang yang dianggapnya guru-guru bidat (minim), termasuk orang-orang Kristen Ibrani. Menjelang thn 200, sesudah bertempur mati-matian, mereka paksa 'am ha-'arets supaya menyesuaikan diri dengan para rabi, jika mereka ingin dianggap Yahudi. Sejak saat itu dan seterusnya Yudaisme dipengaruhi oleh pemikiran modern. Istilah-istilah Yahudi dengan Yudaisme seperti rabi, Yudaisme ortodoks atau Yudaisme keturunan pada dasarnya adalah searti. Perlu diperhatikan, kendati kelompok Farisi selalu merupakan kelompok kecil, keberjayaan pandangan mereka adalah wajar. Memang mereka sering tidak disenangi oleh masyarakat umum, tapi pandangan merekalah yang paling logis menyesuaikan PL pada keadaan sesudah Pembuangan. Dan pandangan mereka menjadi milik umum melalui kesanggupan mereka menggunakan sinagoge.

Doktrin Yudaisme

Seyogianyalah jelas bagi pembaca Ps, betapa tajamnya pun pertentangan Kristus dan Paulus di satu pihak, dengan lawan-lawan utama mereka pada pihak lain, medan pertentangan itu jelas terbatas. Kedua pihak sama-sama mengakui Kitab Suci yang sama berbeda dari orang Saduki dan, setidak-tidaknya tafsir kedua pihak adalah hampir sama. Kemiripan yang begitu dekat antara ajaran Kristus dengan ajaran para rabi terdahulu telah lama dikenal, dan ditemukannya naskah-naskah Qumran meningkatkan pengakuan, bahwa pengaruh Helenisme. Maka dapat dikatakan bahwa umumnya ajaran Yudaisme tidak begitu berbeda dari ajaran PL maupun ajaran Kristen. Jadi dapat dianggap bahwa

dalam hal-hal yang tidak disebut di sini, tak ada perbedaan mendasar sampai thn 500 M. Tapi harus diingat, bahwa perjuangan Yudaisme yang begitu lama untuk mempertahankan keberadaannya menghadapi agama Kristen yang makin berjaya, sering mendampakkan pergeseran penekanan yang berarti, sehingga mempersempit hal-hal yang nampaknya sama-sama disetujui.

Israel

Dasar Yudaisme ialah keberadaan dan panggilan Israel serta keanggotaan berdasarkan kelahiran, kendati pintu terbuka juga bagi proselit. Tidak ada bukti bahwa Yudaisme mengerti ajaran PL mengenai adanya ‘sisa’. Semboyan bahwa ‘Seluruh Israel akan mendapat bagian dalam dunia yang akan datang’ umumnya diterima. Hanya kemurtadan (istilah yang artinya tidak mantap) biasanya dianggap satu-satunya penghalang untuk menikmatinya.

Dalam lingkungan Israel semua orang dianggap saudara. Kendati perbedaan tingkat sosial yang lazim dalam masyarakat tak pernah disangkal, di hadapan Allah tingkat seseorang bergantung pada pengetahuan akan Taurat dan penggenapannya. Jadi dalam kebaktian-kebaktian di sinagoge kualifikasi pemimpin ialah kesalehan, pengetahuan dan kesanggupan. Para rabi bukanlah imam ataupun pendeta. ‘Penahbisan’ rabi melulu berdasarkan pengakuan jemaat, bahwa rabi itu pakar Taurat, dan berdasarkan itu ia boleh berperan sebagai hakim. Jadi rabi adalah orang yang mengetahui Taurat dan yang tahu mengajarkannya dengan baik, dan ia diakui oleh beberapa rabi yang sudah mendapat pengakuan, atau dalam hal-hal yang luar biasa diakui oleh jemaat. Semua hal itu cukup untuk membuat seseorang sah menjadi rabi.

Wanita dipandang di bawah kedudukan lelaki, karena wanita di bawah kuasa suaminya. Juga dianggap tidak sanggup

melaksanakan perintah-perintah tertentu dari Taurat. Tapi pada dasarnya Yudaisme selalu mempertahankan makna Kejadian 2:18 dan mempertahankan martabat wanita.

Kebangkitan dari antara orang mati

Kendati berlawanan dengan kehendaknya, di kemudian hari, karena pengaruh filsafat Kristen dan Yunani, Yudaisme agak menyetujui ajaran bahwa roh manusia tak dapat mati. Namun demikian Yudaisme tetap setia kepada jiwa PL yang menganggap kebangkitan tubuh harus terjadi demi hidup yang sebenarnya sesudah kematian. 2 Timotius 1:10 bukanlah menyangkal pengharapan Yudaisme akan kebangkitan dari antara orang mati, sebab hal itu berbeda dari iman Kristen yang didasarkan kepada kebangkitan Kristus disimpulkan berdasarkan sekelumit petunjuk dalam PL dan ditempa dalam kepedihan rohani yang menimpa orang saleh sejak zaman Antiokhus Epifanes. ‘olam ha-zeh (’ dunia ini’) tegas dibedakan dari ‘olam ha-ba’ (’ dunia yang akan datang’). Keduanya ‘ dunia ini’ dan ‘dunia yang akan datang’ dihubungkan oleh ‘Zaman Mesias’ yang selalu dipandang sebagai masa yang terbatas.

Taurat

Agaknya golongan Farisi berada pada posisi tengah antara golongan Saduki yang menolak otoritas Kitab-kitab Nabi (kendati tidak menolak nilainya), dengan kelompok Perjanjian Qumran yang sangat menghormati otoritas Kitab-kitab Nabi, asal Kitab-kitab Nabi itu di tangan penafsir yang laik menafsirkannya.

Golongan Farisi memandang Kitab-kitab Nabi sebagai ulasan yang diilhamkan Allah tentang Taurat, Pentateukh, yang bagi mereka merupakan pernyataan kehendak Allah yang sempurna dan terakhir. Alasan utama mereka menolak Kristus, dan mengapa mereka menuntut tanda dari Kristus, ialah karena

Dia mengandalkan otoritas yang ada pada-Nya, bukan yang ada pada Musa.

Para rabi menjunjung tinggi peranan dan nilai Taurat, sehingga meyakinkannya merupakan pengungkapan dan pembenaran keberadaan Israel. Barulah di kemudian hari, sesudah Yudaisme menghadapi gereja yang makin berjaya, kepada Taurat diberikan kedudukan kosmis dan pengakuan akan keberadaannya sebelum penciptaan dunia, sehingga peranan Taurat bagi Yudaisme sama dengan peranan Kristus bagi agama Kristen. Jadi mudah dimengerti mengapa Yahudi ortodoks sangat terpukul karena doktrin tambahan rasul Paulus mengenai Taurat (Gal 3:19) yang membuat mencolok pelanggaran sebagai dosa (Rm 7:13).

Di kalangan Yudaisme pra thn 500 M Pentateukh hanyalah tora sye-bikhetav (Taurat tertulis). Jika 'pengyakinan' atas Taurat harus menjadi urusan pribadi dari setiap orang Yahudi yang saleh, dan penerapannya harus dipprluas sehingga mencakup seluruh bidang kehidupan guna menciptakan kesatuan yang menjadi inti kehidupan Israel, maka haruslah ada kesepakatan mengenai dasar-dasar pendekatan dan penafsiran. Unsur-unsur yang mendasari kesepakatan itu mungkin sudah ditetapkan dalam garis-garis besarnya pada zaman Ezra. Bersama dengan beberapa kebiasaan zaman dulu, ump pembasuhan tangan, maka semua hal itu dianggap adalah tradisi bahkan dari sejak Musa di Gunung Sinai. Prinsip-prinsip ini dan penerapannya dalam hidup keseharian merupakan tora sye-be 'al-peh (Taurat atau hukum Taurat lisan). Otoritasnya sama dengan Taurat tertulis, sebab Taurat tertulis tak dapat dipahami dengan tepat tanpa Taurat lisan.

Perkembangan Taurat lisan mungkin adalah Taurat tertulis diselidiki untuk menemukan perintah-perintah yang ada di dalamnya; semuanya berjumlah 613 terdiri dari 248 yang positif dan 365 yang negatif. Semua perintah itu dilindungi lagi dengan menciptakan hukum-hukum baru, dan mematuhi

dianggap adalah jaminan mematuhi perintah-perintah dasar tadi. Hal ini terkenal dengan ungkapan ‘membuat pagar sekeliling Taurat’. Akhirnya, hukum-hukum yang diperbanyak ini diterapkan sebagai analogi kepada semua lingkungan dan bidang kehidupan.

Kendati dalam pengertian tertentu Taurat lisan tidak pernah dianggap lengkap, karena perubahan dalam peradaban selalu mendampakkan keadaan-keadaan baru yang terhadapnya Taurat harus diterapkan, tapi pada umumnya Taurat lisan dianggap sudah mendapat bentuknya yang definitif dalam Talmud, bahkan dalam arti yang lebih sempit dalam Midrasim (tunggal Midras), yaitu uraian-uraian (’aggada) yang resmi, terutama yang bersifat ibadah mengenai Kitab-kitab PL.

Talmud dibagi menjadi dua bagian. Misyna, yakni himpunan Taurat lisan yang dibukukan yang menjadi tanggung jawab utama Rabi Yehuda ha-Nasi (kr 200 M). Berlawanan dengan kebanyakan Midrasim, Misyna merupakan halakha, yaitu hukum-hukum yang mengatur hidup, dan yang sebenarnya merupakan ulasan mengenai segi hukum Pentateukh. Gemara, yakni ulasan panjang lebar tentang Misyna. Gemara tidak hanya memberikan keterangan yang tepat mengenai hal-hal yang belum jelas, tapi juga memberi berlimpah keterangan mengenai segala segi Yudaisme terdahulu. Naskah Babel yang lebih panjang nyatanya baru thn 500 M lengkap seutuhnya, tapi naskah Palestina yang tak kunjung selesai, data-data historisnya terhenti atau alpa kr satu abad mundur. Jauh lebih adil mengaitkan Talmud dengan Bapak-bapak gereja ketimbang dengan PB.

Manusia dengan pengenapan Taurat

Sama sekali tidak adil menolak Yudaisme dengan tuduhan bahwa itu melulu hanyalah praktik hukum (legalisme), kendati dalam praktiknya memang praktik hukum itu dominan. Bagian-bagian Talmud yang sering dikutip untuk membuktikan

legalisme itu, sama saja dengan setiap buku pegangan yang berusaha memberlakukan atas hidup suatu hukum sampai hal yang mendetail. Kecenderungan kepada legalisme itu agak dikurangi melalui usaha pihak rabi, yang menekankan bahwa penerapan Taurat harus timbul dari niat yang benar (*kawwana*), dan harus dilakukan demi Taurat itu sendiri (*lisyma*), bukan karena pahala yang mungkin didatangkannya. Bagi mereka pemberian Taurat oleh Allah adalah tindakan kasih karunia yang sangat luhur, dan penerapan Taurat seharusnya adalah tanggapan kasih manusia.

Sistem demikian menekankan bobot kemampuan manusia melakukan Taurat, bukan kegagalan manusia melakukannya. Karena itu kengerian dosa yang ‘sopan’ dan ketidaksanggupan manusia melakukan kehendak Allah secara sempurna diperkecil, dan kecenderungan ini diperkuat oleh lenyapnya korban sembelihan thn 70 M. Pada Yudaisme sama sekali tidak ada sesuatu yang dapat dibandingkan dengan ajaran Kristen mengenai dosa asali. Memang benar manusia dikandung dan dilahirkan dengan keinginan jahat (*yetser hara*), tapi hal ini diimbangi oleh keinginan batin yang baik yang bobotnya sama (*yetser ha-tov*), yang jika ditopang oleh penelitian Taurat, akan lebih unggul. Pandangan yang agak meremehkan dosa dan kodrat manusia ini terdapat dalam seluruh Yudaisme.

Taurat menuntut otoritas mutlak atas manusia yang otonom itu, Allah membiarkan sang ahli Taurat menemukan apa tuntutan Taurat. Pemikiran ini begitu ngawur, sehingga dalam Talmud (*Menakhot* 29b) Musa digambarkan tidak sanggup memahami uraian Rabi Akiba, yang menguraikan penemuan hal-hal yang tak pernah terpikirkan oleh Musa tercantum dalam hukum Musa. Pada pihak lain, kadang-kadang perintah-perintah langsung sengaja diputarbalikkan, karena hal itu dianggap demi kepentingan umum. Contoh paling terkenal ialah Ulangan 15:1-3 tapi contoh Markus 7:9-13 tidak

dibicarakan dalam Misyna, barangkali karena tempelakan Kristus itu diakui benar. Selanjutnya ada kecenderungan yang mantap untuk memperingan muatan setiap peraturan, yang kelihatan terlalu berat menekan orang banyak (ini tidak bertentangan dgn Mat 23:4; memang adalah hak istimewa setiap pakar memanfaatkan pengetahuannya untuk memperingan bebannya!). Mungkin sikap percaya Farisi pada diri sendiri sebagai orang-orang yang mengawasi dan merumuskan pernyataan kehendak Allah, adalah yang terutama melatarbelakangi tuduhan Kristus bahwa Farisi munafik. Kendati para rabi terus menasihati supaya orang tetap rendah hati, catatan dalam Yoh 7:49 terlalu sering muncul dalam sastra Yudaisme.

Karena ajaran utama Yudaisme ialah mengabdikan kepada Allah dengan menaati Taurat, dan segenap kemampuan akal budi digunakan untuk mencari selengkapannya kerangka perintah-perintah Allah, maka Yudaisme sangat sedikit sekali diganggu oleh perdebatan teologi, yang meracuni kekristenan. Apabila seseorang mengakui kesatuan yang sempurna dan keunikan Allah, juga mengakui otoritas mutlak dan finalitas Taurat serta pemilihan Israel, maka orang itu dapat asal ia menaati hukum Taurat menganut teori filsafat dan mistik mana pun yang dia pilih. Betapa salahnya ucapan itu sehingga benar mengatakan bahwa kata ortopraksis kelainan, penyimpangan lebih tepat digunakan untuk Yudaisme daripada ortodoksi. Satu-satunya perpecahan serius di kalangan Yahudi antara masa jaya pandangan Farisi dan zaman modern, ialah perpecahan golongan Karait (abad 8) berkaitan dengan prinsip-prinsip penafsiran Taurat.

Perkembangan bagian terbesar sejarah Yudaisme terlindung dari pengaruh Yunani pada tahapannya yang paling berbahaya. Sebagai hasilnya dapat dipertahankan keseimbangan antara perseorangan dan masyarakat, yang kenyataannya timpang dalam praktik kehidupan Kristen.

Mesias yang dijanjikan

Kendati ada beragam pandangan, tapi tak ada tanda-tanda pada Yudaisme hingga thn 200 M yang menunjukkan, bahwa pada diri Mesias ada unsur-unsur adikodrati. Mesias pertama-tama dianggap adalah pembebas akbar dari penindasan orang asing, barulah kemudian sebagai pelaksana penerapan Taurat secara benar. Zaman Mesias adalah jembatan penghubung dengan dunia yang akan datang, tapi lamanya zaman itu terbatas.

Doktrin tentang Allah

Mengamati antologi para rabi mengenai Allah, segera nampak bahwa bagian terbesar antologi itu setia kepada pernyataan PL. Perbedaannya dari pandangan Kristen terutama terdapat dalam pokok-pokok berikut. Karena kontak dunia yang akan datang di bumi ini tidaklah seerat kontak dunia sorgawi dengan Allah yang kekal, maka Yudaisme kurang mengindahkan mutlaknya kekudusan Allah. Dan karena pengabdian kepada Allah lebih ditekankan daripada persekutuan dengan Allah, kecuali di kalangan kebatinan yang kadang-kadang muncul, maka perihal 'pendamaian' jarang muncul dalam Yudaisme. Bagaimanapun tak ada suatu pengertian bahwa Israel perlu diperdamaikan dengan Allah. Secara apriori konsep inkarnasi dikucilkan; jurang antara Pencipta dengan ciptaan-Nya terlalu lebar dan dalam.

Silang nalar antara Yudaisme dan gereja yang makin berjaya, membuat Yudaisme makin kuat menekankan transendensi Allah, sehingga hampir tak mungkin lagi ada tempat bagi imanen riil. Keimanenan yang terus-menerus ditekankan dalam ibadah penyerahan diri orang Yahudi selalu bersifat semi panteistik menyamakan Tuhan dengan kekuatan-kekuatan dan hukum-hukum alam semesta. Doktrin kemanunggalan Allah dibatasi dengan istilah-istilah yang membuat doktrin Tritunggal suatu kekejian. Perihal Allah luas

diinformasikan tapi dalam rangka menyangkali atau mengebiri citra-Nya, sehingga Dia makin tak dapat dikenal, kecuali melalui pekerjaan-pekerjaan-Nya. Kendati demikian asas PL yang ada pada Yudaisme sudah dalam berakar di hati orang Yahudi yang saleh, sehingga tak bisa menerima ajaran demikian dan berulang-ulang berusaha menempuh jalan mistisisme.¹⁴

Helenisme

Mengikuti pengertian yang diungkapkan oleh ahli sejarah J.G. Droysen, Helenisme dipakai untuk menerangkan tenggang waktu antara Iskandar Agung (+323) sampai pada punahnya kerajaan Ptolemei (30 seb. Mas.). Jadi, tenggang waktu yang "dimulai dari perkembangan kebudayaan Yunani menuju pada perkembangan kepercayaan kristen" (Droysen). Meskipun pengertian itu telah terbukti sangat praktis, tetapi di dalam perinciannya timbul berbagai-macam kegelapan. Dalam hal itu pandangan mengenai permulaan Helenisme, -terutama bagi syair dan filsafat-,dapat dipertanggungjawabkan secara beralasan, bahwa waktu tersebut dimulai secara lebih awal (:pada sekitar 360 seb. Mas.). Mengenai batas-batas tempat hidup helenisme ada yang hendak membatasinya dengan tanah Yunani dan kerajaan Iskandar (dengan dihubungkan pula kerajaan-kerajaan para penggantinya). Para ahli lain memperluasnya dengan jarak jangkauan di luar batas kerajaan di sebelah Timur (India) maupun di sebelah Barat (Kartago, Roma). Soal isi helenisme ada yang hanya memikirkan tentang jarak waktu sejarahnya. Tetapi helenisme juga bisa dipakai dalam arti sejarah kebudayaan, sejarah kerohanian, maupun

¹⁴ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, sabda software alkitab, s.v. "Yudaisme."

sejarah agama (:hal itu sesuai dengan pemakaian bahasa Yunani maupun memiliki pendidikan Yunani).

Ciri khas helenisme terletak dalam jangkauan kekuasaan politisnya, di dalam peleburan kota kerajaan Yunani dan di dalam pembentukan negara-negara yang berwilayah teritorial dan berdaulat. Menghilangnya sifat nasional aliran Yunani itu diimbangi oleh suatu propaganda kewargaan dunia (yang sebagian dijalankan lewat filsafat). Pembentukan atau peng-helenis-an berbagai kota oleh Iskandar Agung dan para penggantinya bukan hanya mengarah pada suatu perluasan perdagangan yang tersebar di se-antero dunia kuno, maupun pada pembentukan sebuah bahasa kesatuan Yunani-dunia (Yunani Alkitab), melainkan disebabkan oleh suatu pendekatan dan saling pengaruh-mempengaruhi dalam bidang kebudayaan serta religius (:sinkretismus: asimilasi atau identifikasi tentang para dewa dari berbagai agama. Mis.: Zeus = Yupiter Romawi = Amon Mesir. Serapis = Baal Siria). Di dalam bidang filsafat pengaruh Yunani tetap memegang peran utama (:ke dua buah sekolah paling utama: Stoa dan Epikureisme). Di dalam kota-kota Karesidenan Aleksandria atau Pergamus, berkembanglah kesenian dan ilmu pengetahuan Yunani. Sedangkan di dalam bidang agama pengaruh dari daerah Timur tidak terkalahkan kekuatannya. Di dalam keseluruhannya berkembanglah sebuah kebudayaan campuran yang menanjak sekali. Kecenderungan-kecenderungan akan pendangkalan tertentu tidak bisa disangkal lagi. Tetapi, sekurang-kurangnya timbul sebuah kesatuan peradaban lahiriah, yang jelas sekali bermanfaat bagi perluasan agama kristen.

Di daerah diaspora banyak orang yang berbicara bahasa Yunani. Misalnya saja, orang menterjemahkan PL ke dalam bahasa Yunani (-> Septuaginta). Sikap terhadap helenisme di daerah diaspora tentu saja sangat positif. Sedangkan di Yerusalem sendiri, yang dikelilingi oleh sejumlah besar kota helenis, banyak orang yang di dalam sikapnya menjadi

pengikut kelompok-kelompok yang saling bertengkar di dalam soal helenisme. Kelompok yang satu menuduh hukum Yahudi sebagai lapuk. Kelompok ini bahkan berhasil mendapatkan pengakuan sebutan kota (:polis) Yunani bagi kota Yerusalem. Sekurang-kurangnya untuk mengambil sebuah contoh mengenai pertengkar yang bergolak pada waktu itu di tengah kelompok-kelompok tadi dapatlah dikutip sebuah kejadian dari tahun 164 seb. Mas. Kenisah Yerusalem dapat dipulihkan kembali menjadi pusat pengabdian Yahwe oleh usaha orang Makabe. Pada waktu sebelumnya kenisah itu sudah dipersembahkan kepada Zeus dari Olympos. Namun pada umumnya dapat dipastikan, bahwa lambat-laun tentu akan berkembang juga sebuah pengaruh helenisme di Yerusalem.

Kini belum ada kesepakatan pendapat tentang jumlah elemen helenisme di dalam PB. Bahan ajaran yang kelihatan berasal dari helenisme sebenarnya sebagian berasal dari Yudaisme pada waktu itu. Tentu saja ada beberapa fakta yang jelas tidak boleh diragukan lagi. Misalnya saja Lukas. Di antara para pengarang Injil ia adalah yang paling terpelajar. Mat. dan Mark. kuat sekali melukiskan pertengkar dengan orang-orang Parisi. Berbeda dengan mereka, Lukas menekankan corak universal atas keselamatan (Luk 2:11,14; 3:15-18; 4:24-28). Ia juga menyebutkan hal-hal yang penting bagi orang-orang bukan Yahudi (Luk 7:1-10; 9:51-55; 10:25-37; 17:13; Luk 19:1-10).

Pandangan Paulus yang memperhatikan cara berpikir orang helenis (bdk. 1Kor 9:19-23). Kata-kata yang dipakainya diwarnai pengertian-pengertian dari diskusi filsafat helenis (Mis.: Pada Kis 17:28 ia mengutip Arat; bdk. lebih lanjut arti istilah-istilah seperti "sophia, mysterion, prosuia, epiphaneia" untuk theologi Paulus. Di samping itu ia cenderung menggunakan bentuk-bentuk ungkapan antithesis dan diatribe, yaitu sebuah bentuk dialog atau sambutan yang sesuai dengan keadaan masyarakat). Akhirnya Yohanes sendiri juga

menunjukkan adanya pengaruh helenis: kecenderungannya pada pengertian-pengertian abstrak, yaitu sifat yang sangat dualistis coraknya dan terutama ajarannya mengenai Logos (yang banyak sekali hubungannya dengan Gnosis).

Keadaan Keagamaan

Agama-Agama Kafir

1. **Animisme**- Pohon, sungai, langit dll disembah.
2. **Pantheon** – Orang Yunani/ Roma menyembah banyak dewa.
3. Penyembahan Kaisar- Biasanya pada zama Roma, kaisar-kaisar tidak disembah waktu mereka masih hidup. Setelah kaisar-kaisar itu meninggal dunia, mereka diangkat dan disembah sebagai dewa . Tetapi waktu kaisar-kaisar itu masih hidup, mereka diberi nama dewa oleh pemerintah. Kebanyakan kaisar tidak memaksa masyarakat menyembah mereka waktu mereka masih hidup kecuali Kaligula (Gaius) dan Domitian. Menurut pemerintah Roma, penyembahan kaisar adalah cara untuk menyatukan kekaisarannya. Maka, penyembahan kaisar lebih bersifat politik dari pada keagamaan.
4. Agama-agama Misteri- Ditimbulkan oleh karena agama-agama nasional kurang pribadi.
5. **Occultisme- Astrologi** dan ilmu sihir. Occultisme dipakai untuk mendapat kekayaan bagi penganutnys dan juga supaya musuhnya mendapat kutukan.
6. Ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan dewa-dewa

Ayat-ayat	Tempat	Nama	Penjelasan

KPR 14:12	Listra	Hermes (Yunani) Merkuri (Roma)	Dewa Kurir
KPR 14:12-13	Listra	Zeus (Yunani) Yupiter (Roma)	Dewa langit (Penguasa diatas seluruh dewa dan raja)
KPR 17:22	Athena-di atas Areopagus	Ares (Yunani) Mara (Roma)	Dewa peperangan dan berhubungan dengan pertanian
KPR 19:21- 40	Efesus	Artemis (Yunani) Diana (Roma)	Dewi kesuburan
KPR 28:4	Malta	Dike (Yunani)	Dewi keadilan

Filsafat-Filsafat Kafir

1. Platonisme

Materi (yang kelihatan) yang ada dalam dunia ini hanya bayangan. Yang sejati dan kekal hanyalah ide-ide, materi sifatnya jahat dan sementara. Keselamatan termasuk kelepaan dari dunia materi. Pengetahuan adalah kunci untuk keselamatan. Dosa adalah kebodohan dan filsafat ini adalah dasar dari Agama Misteri dan Gnosticisme.

Gnosticisme

a. Latar Belakang

Gnosticisme bukan agama yang murni tetapi campuran dari agama-agama dan filsafat-filsafat. Terdapat perdebatan tentang kapan Gnosticisme mulai muncul. 1) Gnosticisme muncul pada abad pertama atau awal abad ke-2 TM yang asalnya dari agama kuno di daerah Asia, 2) Gnosticisme muncul dari alam agama Kristen. Bila diikuti pendapat yang pertama, timbul masalah dengan tahun-tahun ditulisnya buku-buku dalam PB, khususnya kitab Kolose dan kitab-kitab yang ditulis oleh Yohanes yang menyinggung ajaran-ajaran gnosticisme yang sudah berkembang, dan kemungkinan besar itu ditulis pada awal dan pertengahan abad ke-2. Tetapi beberapa ahli berpendapat bahwa macam gnosticisme yang disinggung dalam PB adalah gnosticisme yang belum berkembang, gnosticisme pada permulaan. Sehingga buku-buku PB itu masih diakui ditulis pada abad pertama.

Permulaan Kekristenan

Permulaan itu saat hadir orang yang begitu meyakinkan yakni Yesus dari Nazareth. Ia lahir sekitar 4 sM dalam keluarga Yahudi dari golongan pekerja biasa (Mat 2:1). Ia terkenal sebagai guru agama dan menjadi sorotan khalayak ramai selama tiga tahun. Ia mati secara tragis di tangan penguasa Roma (Luk 23:33). Ia disebut rabi, adalah orang yang berbakat dan mempunyai pengertian yang hebat. Mereka mengumpulkan kelompok kecil untuk melestarikan pengajaran mereka. Dalam kurun dua puluh tahun setelah Yesus di salibkan ada orang Kristen di kota Roma, Korintus, Efesus, Filipi, Antiokia di Siria.

Sekitar 40 M, barulah orang yang percaya kepada Yesus mulai menyebar diluar rangka masyarakat yahudi. Penyebabnya adalah: mereka bentrok dengan pemimpin Yahudi di Yerusalem. Di Antiokhia orang mulai menyebarkan ajarannya kepada orang-orang bukan Yahudi. Ketegangan

antara kelompok Yahudi dan Kriten terjadi. Sekitar tahun 100 M, agama Kristen sudah berdiri sendiri. Seluruh umat hidup dalam rangka kebudayaan Yunani dalam batas negara Roma. Di Roma agama kristen dikambing hitamkan oleh kaisar Nero.¹⁵

Bentuk Agama Yunani Romawi

Dikalangan Yunani Romawi agama yang dianut berdasarkan kebutuhan yang sama antara manusia dan para ilahi. Upacara persembahan korban menyangkut korban dan ucapan doa. Ilah Yunani Romawi disembah untuk melindungi kekaisaran dari serangan musuh. Kegiatan member persembahan dilakukan ketika ada pertemuan umum dan pengerahan pasukan ke medan perang. Persembahan kadang dilakukan secara kolektif. Sehingga semua orang wajib mengikutinya.

Sinagoge

Kata Yunani sunagoge berkali-kali dipakai dalam LXX untuk perkumpulan Israel, dan terdapat 56 kali dalam PB. Pengertian dasarnya ialah tempat berkumpul. Istilah Ibrani yang sejajar dari kata benda Yunani itu ialah *keneset*, yaitu kumpulan sekelompok orang atau barang-barang untuk suatu tujuan. Dalam Alkitab sinagoge ialah kumpulan sekelompok orang dari suatu tempat untuk beribadah atau gerakan bersama (Luk 12:11, ‘majelis-majelis’; Luk 21:12; rumah-rumah ibadat). Akhirnya kata itu berarti rumah atau bangunan tempat diadakannya pertemuan-pertemuan.

¹⁵ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 33

Makna sinagoge

Pentingnya sinagoge bagi agama Yahudi tak dapat dilebih-lebihkan. Sinagoge menentukan sifat iman Yahudi melebihi badan atau kumpulan mana pun. Di sinilah agama Yahudi belajar bagaimana menafsirkan hukum Taurat. Yeheskiel 11:16, '... dan Aku menjadi tempat kudus yang sedikit artinya bagi mereka ...' ditafsirkan oleh ahli-ahli Yahudi bahwa dalam perserakan di seluruh dunia, bagi Israel sinagoge akan merupakan tempat kudus dalam ukuran mini pengganti Bait Suci yang telah hilang.

Berbeda dari Bait Suci, sinagoge terdapat di mana-mana di seluruh negeri, dan mempertemukan khalayak dengan pemimpin-pemimpin agama mereka. Menurut ucapan A Menes, 'Pada hari-hari Sabat dan hari-hari kudus lainnya, hilangnya Bait Suci dan alpanya perayaan-perayaan korban yang khidmat, dirasakan sangat menusuk hati oleh orang-orang tawanan yang terbuang ... sinagoge ... merupakan pengganti untuk Bait Suci. Di sinagoge tidak ada mezbah. Doa dan pembacaan Taurat menggantikan upacara penyerahan korban. Tambahan lagi rumah sembahyang ini mempunyai fungsi sosial yang penting ... merupakan ruang berkumpul dan tempat berjumpa; di situlah khalayak bisa berkumpul, kapan saja perlu untuk merundingkan soal-soal masyarakat yang penting. Sinagoge menjadi tempat lahirnya sejenis kehidupan sosial dan agama yang baru, dan meletakkan dasar bagi suatu persekutuan agama yang melingkupi seluruh dunia. Untuk pertama kalinya monoteisme Yahudi dibebaskan oleh bentuk praktik keagamaan, dari belenggu-belenggu yang mengikatnya kepada tempatnya yang khas dan istimewa. Sekarang Allah datang kepada orang Israel, di mana pun mereka tinggal'.

Dewasa ini sinagoge masih tetap salah satu organisasi Yudaisme yang paling kuat peranannya, dan pusat dari hidup keagamaan dari persekutuan Yahudi. Kisah menunjukkan

peranan penting yang dimiliki sinagoge dalam penyebaran iman yang baru tentang Mesias.

Asal mula sinagoge

Baik PL tidak memberi keterangan yang pasti mengenai asal mula sinagoge. Demikian juga sumber-sumber di luar Alkitab, sebab dalam Kitab Apokrifa tak ada singgungan tentang sinagoge. Bahkan Kitab-kitab Apokrifa sama sekali tidak menyebut pembakaran sinagoge-sinagoge Palestina selama penganiayaan Antiokhus Epifanes pada abad 2 sM (walaupun singgungan akan soal ini mungkin dapat terlihat dalam Mzm 74:8). Sebelum Pembuangan ke Babel, ibadah keagamaan berpusat di Bait Suci Yerusalem. Selama Pembuangan, tatkala peribadatan di Yerusalem tidak mungkin, timbullah sinagoge sebagai tempat untuk pengajaran Kitab Suci dan doa. Demikianlah pendapat umum. Tapi R. W Moss mempertahankan, bahwa ‘masa Pembuangan tidak mencatat tahap pertama perihal asal mula sinagoge, namun mencatat perubahan penting dari fungsi-fungsinya; sejak saat itu dan seterusnya untuk ibadahlah kegunaannya yang pertama, walaupun bukan itu kegunaannya yang satu-satunya, dan fungsi administratifnya untuk sementara terbengkalai’. Bagaimanapun juga dasar yang mungkin sebagai asal mula sinagoge terdapat dalam Yeheskiel 14:1, ‘Sesudah itu datanglah kepadaku beberapa orang dari tua-tua Israel dan duduk di hadapanku’ (bnd. Yeh 20:1).

Keterangan umum

Pada abad 1 M, di mana saja Yahudi tinggal di situ sinagoge ada. Bnd Kisah 13:5 (Salamis di Siprus); Kisah 13:14 (Antiokhia di Pisidia); Kisah 14:1 (Ikonium); Kisah 17:10 (Berea). Di kota-kota besar, seperti Yerusalem dan Aleksandria, ada banyak sinagoge. Sebuah cerita mengatakan bahwa di Yerusalem ada 394 sinagoge sewaktu kota itu dimusnahkan oleh Titus pada thn 70 M; yang lain lagi mengatakan 480 sinagoge.

Kitab-kitab Injil mencatat sinagoge Nazaret (Mat 13:54; Luk 4:16) dan sinagoge Kapernaum (Mrk 1:21; Yoh 6:59), tempat Tuhan Yesus memberitakan kerajaan Allah. Rasul Paulus menjumpai sinagoge ke mana saja ia pergi di Palestina, Asia Kecil dan Yunani. Menurut Talmud (Shabbath 11a), selalu diusahakan supaya sinagoge dibangun di atas tanah yang agak tinggi, atau lebih tinggi dari rumah-rumah sekitarnya. Bukti-bukti arkeologi tidak membenarkan dibangun menurut bentuk Bait Suci di Yerusalem. Menurut A Edersheim, bagan bangunan ‘pada umumnya ditopang tiang-tiang penyanggah kembar, yang agaknya merupakan ruang sinagoge itu, dan gang-gang di sebelah timur dan barat nampaknya digunakan sebagai sarana jalan. Ruang tengah antara barisan tiang-tiang penyanggah itu agak sempit, tak pernah lebih dari 3 m.

Dalam sinagoge ada peti yang dapat diangkat, yaitu tempat penyimpanan gulungan hukum Taurat dan gulungan Kitab para Nabi (Megillah 3.1). Peti itu menghadap ke pintu masuk gedung. Pada hari-hari puasa peti itu diarak. Di depan peti menghadap ke khalayak yang beribadah terdapat ‘tempat terdepan’ (Mat 23:6) bagi pemuka-pemuka agama dan pengurus sinagoge. Taurat Musa dibaca dari suatu bema atau tempat yang ditinggikan (atau bangku yang agak tinggi). Puing-puing dari gedung-gedung seperti itu dapat dilihat di Tell Khum (barangkali pertapakkan Kapernaum), Nebartim dan tempat-tempat lain. Sisa-sisa menunjukkan pengaruh gaya Yunani-Roma.

Untuk menghiasi sinagoge dipakai daun pohon anggur, tempat lilin yang bercabang tujuh, anak domba paskah, dan periuk tempat manna. Tempat duduk dekat meja pembacaan ialah tempat yang lebih dihormati (Mat 23:6; Yak 2:2-3). Menurut Maimonides, ‘Mereka menaruh tempat yang ditinggikan di tengah-tengah rumah itu, sehingga orang yang membaca hukum Taurat, atau orang yang mengucapkan kata-kata nasihat maupun teguran kepada umat, boleh berdiri di

atasnya, jadi semuanya dapat mendengar dia'. Laki-laki dan perempuan duduk terpisah.

Sinagoge Besar sesuai tradisi mungkin diorganisir oleh Nehemia kr thn 400 sM. Dikatakan bahwa anggotanya ada 120 orang (Pirge Aboth 1.1). Tugas mereka ialah menelaah hukum Taurat Musa dan meneruskannya kepada khalayak umum. Sinagoge Besar kemudian diganti oleh Sanhedrin atau Mahkamah Agama (Aboth 10.1). Tentang benar adanya Sinagoge Besar diragukan, karena baik Kitab-kitab Apokrifa maupun Yosefus dan Filo tidak menyebutnya. Namun hal itu bukanlah menentukan ada tidaknya badan itu.

Tujuan dan praktik sinagoge

Tujuan sinagoge rangkap tiga yakni ibadah, pendidikan dan pemerintahan atas kehidupan umum masyarakat. Sambil tunduk kepada hukum negeri, sinagoge mempunyai pemerintahan sendiri (Jos., Ant. 19.291). Khalayak diperintah oleh tua-tua yang diberi kuasa untuk menerapkan ketertiban dan menghukum anggota. Hukuman ialah cambukan dan pengucilan. Kepala sinagoge ialah pemerintah sinagoge (bnd Mrk 5:22; Kis 13:15; 18:8). Dialah yang mengawasi apakah kebaktian dijalankan sesuai tradisi. Pejabat sinagoge (Luk 4:20) membawa gulungan Alkitab untuk dibaca, kemudian mengembalikannya ke petinya, menghukum para anggota yang membuat kesalahan dengan mencambuknya, dan mengajar anak-anak membaca. Peritz menunjukkan bahwa 'tugas utama perkumpulan sinagoge ialah mengajar orang banyak supaya mengerti hukum Taurat'. Petugas pembagi sedekah menerima sedekah dari sinagoge, lalu membagi-bagikannya. Akhirnya, dibutuhkan juru bahasa yang cakap untuk mengulas hukum Taurat dan Kitab Nabi-nabi ke dalam bh Aram sehari-hari.

Orang-orang yang cakap diizinkan memimpin kebaktian (Yesus, Luk 4:16; Mat 4:23; Paulus, Kis 13:15). Hari Sabat ditetapkan untuk kebaktian umum (Kis 15:21). Misyna, menunjukkan bahwa kebaktian ada 5 bagian. Pertama, Syema'

dibacakan. Doa ini diambil dari Ulangan 6:4-9; 11:13-21; Bilangan 15:37-41. Lalu doa-doa sinagoge diucapkan bersama-sama. Di antaranya yang paling tua dan terkenal ialah permohonan dan berkat yang delapan belas. Pertama dari 'Berkat yang Delapan Belas' berbunyi 'Terpujilah Engkau, Yahweh Allah kami, Allah dari Bapak leluhur kami, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub: Allah yang besar, yang berkuasa dan yang dahsyat, Allah yang Mahatinggi, yang menunjukkan rahmat dan belas kasihan-Nya, yang menciptakan segala sesuatu, yang mengingat kebajikan-kebajikan dari Bapak leluhur kami, dan dalam kasih-Nya hendak mendatangkan seorang Penebus bagi anak cucunya demi NamaMu; Ya, Raja dan Penolong kami, Juruselamat dan Perisai kami! Terpujilah Engkau, ya Tuhan, Perisai Abraham.'

Doa lainnya ialah, 'Dan dalam kasih setia-Mu, Engkau akan kembali ke Yerusalem, kota-Mu itu, dan akan diam di tengah-tengahnya, seperti yang telah Kau katakan. Dan bangunlah dia segera pada zaman kami ini sebagai suatu rumah yang kekal, dan Engkau segera akan membangun kembali takhta Daud di tengah-tengahnya.'

Pemulihan Israel ke tanah nenek moyang mereka, terpulangnya kemuliaan Syekinah ke Bait Suci dan Yerusalem yang dibangun kembali, dan pemulihan wangsa Daud adalah tema-tema yang berulang-ulang muncul dalam doa.

Acara ini disambung dengan pembacaan hukum Taurat. Kitab-kitab Pentateukh, yang sekarang dibaca dalam sinagoge-sinagoge sepanjang tahun, mula-mula diselesaikan dalam 3 thn. Usai pembacaan bagian pertama Kanon PL itu, dilanjutkan dengan pembacaan bagian pilihan dari Kitab Nabi-nabi. Pada zaman Tuhan Yesus bagian ini belum ditetapkan, tapi pembaca diizinkan memilih sendiri (Luk 4:16). Pembacaan Alkitab merupakan pusat kebaktian. Bagian dari Kitab Nabi-nabi diterangkan; dan daripadanya diambillah nasihat. Kebaktian diakhiri dengan berkat. Pada masa-masa kemudian acara

ditambah dengan penerjemahan dan penjelasan bagian Alkitab yang dibaca. Untuk menjalankan kebaktian umum dalam sinagoge dibutuhkan tenaga sepuluh laki-laki dewasa.

‘Sinagoge (TBI: jemaat) orang Libertini’ (libertinói, Latin libertini, artinya ‘orang yang sudah bebas atau dibebaskan’) ialah nama yang diberikan kepada pengikut-pengikut suatu sinagoge di Yerusalem, yang bersoal jawab dengan Stefanus (Kis 6:9). Mereka ialah orang Yahudi yang ditawan waktu penyerbuan Pompeius, lalu di kemudian hari dibebaskan oleh tuan-tuan mereka. Maka hak-hak istimewa yang dimiliki warga kota Roma diberikan kepada mereka.

‘Jemaat Iblis’ disinggung dalam Wahyu 2:9; 3:9. Karena lukisannya bersifat umum, tak mungkin dipastikan jemaat mana maksud penulis. Agaknya suatu golongan bidat di dalam tubuh gereja muda itulah maksudnya.

Sanhedrin

Mahkamah Agama. Dibentuk dari kata Yunani yang berarti suatu dewan para pemimpin. Di Palestina pada zaman PB ada berbagai dewan yang beranggotakan 71 (atau 23) orang (Mrk 13:9, dan barangkali Mrk 15:43). Tetapi, yang dimaksud dalam Kitab-kitab Injil biasanya adalah dewan agung di Yerusalem. Anggotanya adalah imam-imam kepala dan tua-tua bangsa yang bersidang dengan persetujuan penguasa Roma, yang menganggap baik menggunakan elite setempat untuk berbagai urusan pemerintahan. Mereka bersidang dalam pengadilan awal dari Yesus (Mat 26:59). Tidak pasti bahwa keanggotaan dewan ini mencakup para pemimpin Farisi dan para ningrat Saduki; mungkin mereka Nadir dan memang adalah bagian dari kebijakan Imam Besar untuk menyatukan golongan-golongan itu dalam suatu pengutukan atas Yesus. Pada pengadilan Paulus (Kis 23), baik Farisi maupun Saduki terlibat.

Dewa dewi Yunani

Aphrodite : dewi kecantikan, cinta kasih, dan kesuburan

Apollo: dewa musik, ramalan atau nujum: , penyembuh, dan pemanah

Ares : dewa perang

Artemis :dewi kesuburan, hutan belantara, dan berburu

Asclepius :dewa kesembuhan

Athena : dewa pelindung Atena, dewi kebijaksanaan, kesenian dan keterampilan, dan perang; penolong terhadap pahlawan.

Demeter : dewi padi

Dionysus :dewa anggur, sukacita, dan alam

Eros :dewa cinta

Hades :dewa neraka dan kematian

Hecate :dewi neraka dan ilmu sihir; juga diasosiasikan dengan pilihan atau persimpangan

Hephaestus : dewa api; dewa pandai besi; menjelekan dan Dibuang dari Olympus

Hera : dewi pernikahan; istri Zeus

Hermes :pembawa pesan, penolong orang bepergian dan saudagar

Hestia : dewi perapian dan rumah

Persephone Putri Zeus dan Demeter; ratu bawah; terkait dengan musim semi dan buah-buahan lapangan

Poseidon Allah dari laut dan gempa bumi Uranus Tuhan langit;

Ayah Titans Zeus Penguasa dewa.

Pada masa perjanjian baru dewa yang paling populer adalah Apollo yang dipandang sebagai anak Zeus. Dewa yang disebutkan adalah ciptaan manusia bukan Allah (1 Kor 10:20-21).

Dewa Dewi Romawi

Dewa Romawi sangat akrab dalam kalangan atas. Dewa para pejabat Negara Romawi adalah Yupiter. Minerva adalah dewa para seniman, Mars adalah dewa perang. Saturnus disembah sebagai dewa pertanian, Ceres adalah dewa kesuburan. Diana adalah dewa hutan dan dewa perempuan dan budak. Poseidon adalah dewa laut.¹⁶

Palestina dan Rakyatnya

Dari sekitar 450 SM sampai 1948, "Palestina" adalah nama yang diberikan ke daerah geografis antara bagian timur Laut Tengah dan Sungai Yordan. Asal istilah itu sulit untuk melacak, tetapi banyak berspekulasi bahwa mungkin berasal dari kata kuno untuk "Filistin" dan mungkin berasal dari pēlešet Ibrani. Beragam topografi dapat dibagi menjadi empat wilayah utama: lembah Yordania, dataran pesisir dan pedalaman, daerah pegunungan terjal, dan gurun. Iklim berfluktuasi dengan musim tapi rata-rata tetap terutama kering dan moderat suhu. Fluktuasi tertinggi terjadi pada musim dingin, yang dapat bertahan dua sampai tiga bulan, dan puncak musim panas, yang bisa sangat panas.

Sejarah pendudukan luas, tapi tempat yang baik untuk memulai adalah pembuangan Babel. Dalam 587/86 SM, kerajaan independen kecil Yehuda diserbu oleh Babel. Pada waktu itu, "Yehuda" adalah istilah politik mengacu pada daerah pusat Palestina, dengan Yerusalem sebagai ibukotanya. Seiring waktu istilah "Yahudi" datang untuk diterapkan kepada mereka yang berpegang pada adat istiadat dan praktek Yudea. Invasi Babel adalah menghancurkan. Banyak penduduk Yehuda dibantai, beberapa ribu dari elit yang dideportasi, dan candi itu hancur. Sekitar lima puluh tahun kemudian, ketika Babel ditaklukkan oleh Persia (539 SM), Persia diizinkan

¹⁶ Hakh, *Perjanjian Baru*, 28

orang Yehuda untuk kembali ke Palestina untuk membangun kembali sebuah kuil sederhana (lihat Ezra; Nehemia). Dedikasi candi ini, biasanya tanggal untuk 516 atau 515 SM, menandai awal dari apa yang biasa disebut Kedua Temple Yudaisme. Perubahan dramatis untuk Yudaisme terjadi selama periode ini, dari penyelesaian candi bawah Persia untuk kehancuran akhirnya yang oleh orang Romawi pada tahun 70. Era Persia (539-333 SM) menetapkan panggung untuk perkembangan agama lanjut diresmikan oleh penaklukan Alexander Agung (yang meninggal pada 323 SM), secara tradisional disebut periode Helenistik. Akhir periode ini diperdebatkan-titik tertentu untuk 146 SM, ketika Roma menaklukkan Yunani, orang lain untuk pertempuran Actium di 31 SM, yang menandai akhir dari dinasti Ptolemaic-tapi dampaknya pada Yudaisme, budaya daerah, dan kemudian pembentukan Kristen tidak terukur.

Sistem hukum Sistem hukum di abad pertama Palestina tidak didasarkan pada kesetaraan. Status seseorang sebagai membebaskanku atau budak, warga atau orang asing, anak atau orang dewasa, dan laki-laki atau perempuan ditentukan hak-hak hukum mereka. Keadilan sipil di Palestina pada masa pemerintahan Herodes dan anak-anaknya berada di bawah yurisprudensi penguasa klien, yang diberikan provinsi untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh Roma. Herodes digunakan tiga badan yang berkuasa: Boule, ekklesia, dan synedrion (Rocca, Herodes Yudea, 263-72). Tampaknya bahwa Boule, yang merupakan dewan kota (disebutkan oleh Josephus di Ant 20.11; JW 2,331, 405; lih Dio Cassius, Hist. 66.6.2; Lukas 23:50) di Yerusalem, adalah mapan entitas politik dan tidak harus dilihat sebagai panitia ad hoc. Pada satu kesempatan, Herodes seharusnya memanggil "kebanyakan pria terkemuka" dari kota untuk meyakinkan mereka bahwa teater dan hippodrome tidak bertentangan dengan Yahudi keyakinan dan kepekaan (Josephus, Ant. 15,277-79).

Organisasi yang mengatur ini terdiri dari beberapa ratus anggota, yang bertemu untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi, seperti pengaturan harga pasar, sertifikasi dan memberikan bobot dan langkah-langkah, dan memastikan pembelian gandum dan perlengkapan, yang selalu perhatian di daerah padat penduduk. Di Yerusalem, boule termasuk hakim, yang bertanggung jawab untuk teater dan sistem air (yang memiliki Herodes diinstal) dan untuk kesehatan masyarakat, termasuk pembuangan perkotaan dan hygiene. Kelihatannya yang Boule itu disebut untuk memutuskan atau mengesahkan keputusan mengenai undang-undang sipil. Yusuf dari Arimatea (Markus 15:43; Lukas 23:50) kemungkinan besar anggota dewan ini.

Ekonomi

Banyak informasi tentang ekonomi abad pertama di Palestina sporadis. Apa yang dapat dikatakan dengan pasti adalah bahwa masyarakat terutama agraria (lihat Josephus, Ag. Ap. 1,60). Tanaman tradisional yang biji-bijian (gandum, barley), buah zaitun, buah ara, dan anggur. Dari jumlah tersebut, biji-bijian adalah pokok utama dalam diet rakyat. Itu tumbuh sedapat mungkin, tapi rupanya tanaman optimal ditanam di bagian utara Samaria. Banyak tanaman tumbuh di sekitar desa-desa kecil melayani kebutuhan penduduk setempat, militer regional, dan elit yang diinginkannya dipandang sebagai mengabdikan diri untuk kepentingan "tinggi" filsafat, rekreasi, dan ketenangan (lihat Cicero, SEST. 98). Hanya beberapa tanaman yang diekspor. Pegunungan sangat cocok untuk tumbuh zaitun dan anggur. Dari pra-Romawi kali, Palestina membuat banyak produksi anggur yang sangat baik, yang dibudidayakan dan diekspor dalam jumlah besar. Tapi minyak zaitun adalah tanaman kelebihan utama Palestina, dengan sekitar setengah dari produksi diekspor.

Sebuah infrastruktur pelabuhan lancar menjalankan sangat penting untuk perdagangan yang menguntungkan.

Kota pelabuhan Tirus (hari ini di Libanon selatan), misalnya, adalah ekonomi yang penting pusat Palestina. Tata letak geografisnya diperbolehkan untuk dua pelabuhan dan dibentengi pelabuhan militer. Pada zaman kuno, bagian utama dari Tirus adalah di sebuah pulau yang terletak di dekat dengan daratan, yang akhirnya menjadi perpanjangan dari kota. Pusat distribusi seperti Tirus memiliki fasilitas penyimpanan dan jalan yang menghubungkan port arteri pedalaman utama. Port yang disediakan lapangan kerja bagi sejumlah besar orang dan menarik banyak bisnis tambahan dari semua jenis. Kota-kota pelabuhan yang juga kosmopolitan dalam arti bahwa mereka menjadi poin alami filosofis dan konvergensi agama.

Aliran keagamaan

Saduki

Nama dan asal usul golongan Saduki juga diperdebatkan. Nama itu pernah dikatakan berasal dari Zadok, atau yang sezaman dengan Salomo yang keturunannya dipandang sebagai garis keimaman murni (bnd Yeh 44:15; Yeh 48:11) atau seorang yang diduga pendiri atau pemimpin mula-mula golongan itu (pernyataan dlm Aboth of Rabbi Nathan 5 bahwa Antigonos dari Soko mempunyai dua murid, Zadok dan Boethus, yang terjerumus ke dlm penyesatan, mungkin sekali tidak mempunyai dasar historis). Tapi keluarga imam besar Hasmonean yang sedang memerintah bukanlah kaum Zadok (1 Makabe 2:1; 14:29), dan 'd' ganda baik dalam bentuk Ibrani maupun Yunani pada nama itu sulit diberi keterangan jika nama itu dijabarkan dari Zadok. T. W Manson menyarankan suatu jabaran dari Yunani syndikoi, 'pengawas fiskal' ('d' ganda itu dijelaskan sebagai akibat dari asimilasi 'n').

Hubungannya dengan kata *tsaddiq*, ‘benar’, mungkin merupakan persamaan huruf hidup berdasarkan bunyi.

Empat macam teori mengenai asal usul golongan Saduki dengan ringkas digambarkan sebagai berikut. M. H Segal, mengikuti Wellhausen, berpikir bahwa mereka terutama suatu partai politik, berasal dari kaum Helenis Yahudi. G. H Box, mengikuti Geiger, berpendapat bahwa mereka adalah partai agama, dan bahwa beberapa dari ahli Taurat di dalam Kitab-kitab Injil adalah ahli kitab Saduki. L Finkelstein berpendapat, bahwa mereka dulunya adalah suatu badan ningrat pedesaan, sebagai lawan bagi Farisi yang urban. T. W Manson beranggapan, bahwa mereka pada mulanya pejabat-pejabat negara.

Dalam ihwal tingkah laku kaum Saduki agak tidak berbudi. Kasar terhadap bangsawan seperti terhadap orang asing. Dan mereka menganggap kebajikan bila berdebat dengan guru-guru mereka. Mereka tidak mempunyai pengikut di kalangan rakyat, melainkan terbatas pada kaum kaya. Mereka lebih keras dalam penghakiman ketimbang Yahudi lainnya. Banyak, tapi tidak semua, dari para imam berasal Saduki; namun hampir semua orang Saduki ternyata menjadi imam, terutama keluarga-keluarga imam yang amat berkuasa. Di kalangan kaum Hasmonean yang mula-mula, beberapa orang Saduki memegang jabatan di *gerousia* (‘senat’ atau Sanhedrin).

Yohanes Hirkanus, yang merasa dihina oleh desakan Eliazar, anggota perutusan Farisi, supaya mengundurkan diri dari jabatan imam agung yang dipegangnya, beralih pihak dari Farisi kepada Saduki. Kaum Saduki menikmati dukungan para penguasa Hasmonean sampai masa pemerintahan Salome Aleksandra (76-67 sM), yang lebih menyukai kaum Farisi. Di bawah Herodes dan orang Romawi kaum Saduki menguasai Sanhedrin. Partai itu surut bersamaan dengan penghancuran Bait Allah pada thn 70. Bahkan Yosefus mengatakan, bahwa

ketika masih berkuasa, kaum Saduki karena takut terhadap rakyat, terpaksa bekerja sama dengan kaum Farisi.

Dalam agama kaum Saduki ditandai oleh konservatisme mereka. Mereka menyangkal keberlakuan yang mantap dari apa pun kecuali hukum-hukum tertulis dari Pentateukh. Mereka menolak ajaran-ajaran yang kemudian tentang jiwa dan kehidupan sesudah kematian, kebangkitan, pahala dan imbalan, malaikat dan setan-setan. Mereka percaya bahwa nasib tidak ada, karena manusia memiliki pilihan bebas tentang baik dan jahat; kemakmuran dan nasib malang merupakan hasil dari perbuatan sendiri.

Zelot

Simon, salah seorang dari 12 murid Yesus, disebut orang Zelot dalam Lukas 6:15 dan Kisah 1:13. Matius 10:4 dan Markus 3:18 dalam TB I juga memakai sebutan 'orang Zelot', yang aslinya adalah 'orang Kana', asal katanya bh Aram dan artinya adalah orang Zelot. Partai Zelot, yang menurut Yosefus adalah 'filsafat keempat' di tengah-tengah orang Yahudi (BJ2, 8. 1, Ant. 18.23), didirikan oleh Yudas orang Galilea yang memimpin pemberontakan melawan Roma thn 6 M. Orang Zelot keras menentang penyerahan upeti oleh Israel kepada kaisar kafir, dengan alasan hal itu dianggap pengkhianatan terhadap Allah, Raja Israel yang sebenarnya. Mereka disebut orang Zelot karena mereka fanatik meneladani Matatias, anak-anaknya dan pengikutnya, yang menunjukkan zelo (semangat besar) untuk Allah melawan Antiokhus IV (1 Makabe 2:2427). Juga meneladani Pinehas, yang menunjukkan semangat besar pada suatu masa kemurtadan (Bil 25:11; Mzm 106:30). Kendati pemberontakan thn 6 M dibasmi, orang-orang Zelot tetap mempertahankan semangat zelotisme mereka hingga 60 thn kemudian.

Adanya seorang Zelot di antara murid Yesus, menarik perhatian. Mungkin dia bukan anggota partai politik itu, tapi

beroleh sebutan demikian dari Yesus atau dari temannya sesama rasul karena semangatnya.

Kerabat Yudas orang Galilea itu tetap memimpin orang-orang Zelot. Salah seorang anaknya, Menahem, berusaha memimpin pemberontakan anti-Roma pada thn 66 M. Orang-orang Zelot sangat aktif selama perang ini, dan Masada, kubu pertahanan mereka yang terakhir, baru menyerah pada thn 73 M.

Orang-orang Yahudi nasionalis, yang tetap dirasuki semangat perang yang sama, pada tahun-tahun pertengahan abad 1 mempersenjatai diri mereka dengan belati tersembunyi. Dengan kilat dan di luar dugaan mereka akan menghabisi orang yang dianggap musuh bangsa (Jos., BJ 2, 13. 3, Ant. 20, 8. 5. 10). Ke-4.000 pengacau bersenjata dalam Kisah 21:38 (Yunani sikarioi, 'orang-orang berbelati') mungkin adalah orang Zelot.

Farisi

Sejarahanya

Pekerjaan Ezra dilanjutkan oleh orang-orang yang berusaha mendalami naskah dan ajaran hukum Taurat sampai kepada hal-hal yang sekecil-kecilnya ahli-ahli Taurat PB adalah penerus rohani mereka dan oleh kalangan yang lebih luas dari orang-orang yang berusaha melaksanakan ajaran mereka sampai ke tetek bengeknya. Pada awal abad 2 sM mereka disebut khasidim, yaitu orang-orang yang dikasihi Allah.

Nama Farisi pertama-tama nampak dalam naskah para raja imam orang Hasmon yang mula-mula. Golongan Hasidim agaknya sudah pecah. Golongan minoritas, berpendirian bahwa keimambesaran tidak sah dan sudah membuang tradisi tertentu. Golongan minoritas ini menjauhkan diri dari kehidupan umum, sambil menantikan suatu tindakan eskatologi dari pihak Allah. Golongan mayoritas bertujuan menguasai agama Negara.

Tafsiran lama dari istilah Farisi sebagai 'yang memisahkan diri', jauh lebih mungkin dari saran T. W Manson tentang nama ejekan 'orang-orang Persia'. Pandangan mereka tentang persepuluhan (lih di bawah) menjadikan pemisahan diri dari orang banyak tak dapat dielakkan.

Selama kekuasaan Yohanes Hirkanus (134-104 sM) Farisi mempunyai pengaruh besar dan dukungan dari rakyat (Jos., Ant. 13.288-300). Tapi sesudah rakyat memutuskan hubungan dengan Hirkanus, dia mendekati golongan Saduki. Perlawanan golongan Farisi terhadap Aleksander Yanneus (103-76 sM) begitu hebat, sampai-sampai mereka mohon bantuan dari raja orang Seleukus, yaitu Demetrius III. Yanneus menang dan menyalibkan lawannya kr 800 orang, termasuk golongan pemimpin (Jos., Ant. 13.380). Tapi menjelang kematiannya ia menasihati istrinya, Aleksandra Salome, yang menggantikannya (76-67 sM), supaya menyerahkan pemerintahan kepada golongan Farisi saja, yang sejak saat itu mempunyai kedudukan dominan dalam Mahkamah Agama. Mereka sangat menderita waktu kekuasaan Antipater dan Herodes (Jos., BJ 1.647-655), dan mereka mendapat tahu jelas bahwa tujuan-tujuan rohani tak bisa didapati melalui saluran-saluran politik.

Justru sesudah Herodes mati, beberapa dari mereka memohon dengan sangat supaya mereka langsung diperintah oleh Roma. Dengan alasan itulah golongan mayoritas menentang pemberontakan melawan Roma (66-70 M). Dan karena itu pula Vespasianus menyukai Yohanan bin Zakai, salah seorang pemimpin mereka, dan mengizinkannya mendirikan sekolah kerabian di Yamnia. Pada saat inilah berakhir pertentangan antara golongan Syamai, yang keras ketat itu, dengan golongan Hillel, yang lebih liberal, yang dituangkan dalam suatu persepakatan; golongan Saduki menghilang dan golongan Zelot tidak dipercayai lagi, dan sesudah kekalahan Bar-Kokhba pada thn 135 M mereka

menghilang dengan demikian kelompok Farisi menjadi pemimpin bangsa Yahudi tanpa saingan. Maka menjelang thn 200 M Yudaisme dan ajaran Farisi menjadi sinonim.

Hubungan dengan partai-partai lain

Golongan Farisi selalu merupakan minoritas. Pada pemerintahan Herodes jumlahnya hanya sedikit lebih 6.000 orang (Jos., Ant. 17.42). Hubungan mereka dengan rakyat negeri ('am ha'arets) yang demikian pahitnya, nampak dalam banyak tulisan Talmud, menunjukkan bahwa kekakuan dan kekerasan tafsiran mereka tentang hukum Taurat tidak mempunyai daya tarik yang mendasar. Pengaruh para apokaliptis, yaitu orang-orang yang menerima wahyu-wahyu tentang akhir zaman, sedikit sekali itu pun hanya melalui golongan Zelot. Pengaruh mereka berperan hanya pada rakyat miskin yang sudah putus asa.

Golongan Saduki terdiri terutama dari tuan-tuan tanah yang kaya. Tradisi Talmud jelas membedakan Saduki dari sekutu-sekutu mereka, yaitu bani Boetos, kelompok imam besar. Dalam tata cara, mereka sama kerasnya dengan Farisi, bahkan mereka menerapkan Taurat dengan syariatnya tanpa peduli, sebab mereka cukup kaya untuk memikul akibat-akibatnya. Farisi selalu mengindahkan kepentingan umum. Bukanlah kebetulan bahwa Syamai, orang Farisi yang keras itu, berasal dari keluarga kaya dan bangsawan, sedang Hillel dari masyarakat biasa. Daya tarik utama Farisi terhadap rakyat biasa ialah, bahwa kebanyakan mereka berasal dari lapisan menengah bagian bawah dan pengrajin yang lebih makmur dan, oleh karena mereka mengerti keadaan rakyat umum, mereka sungguh-sungguh berusaha membuat hukum Taurat terpikul oleh rakyat.

Perbedaan-perbedaan yang ditekankan oleh Yosefus (BJ 2.162-166) ialah, Farisi mempercayai immoralitas jiwa manusia (tidak dapat mati), yang akan dijemakan kembali (artinya, menjiwai tubuh yang akan bangkit kembali); dan

kuasa dari takdir (artinya, Allah). Sedangkan Saduki tidak mempercayai kedua hal itu (bnd Mat 22:23; Kis 23:8) jelas kurang penting. Pada dasarnya Saduki menganggap bahwa ibadah di Bait Suci adalah pusat dan tujuan utama dari hukum Taurat. Farisi menekankan keharusan seseorang menggenapi setiap segi hukum Taurat, dalam hal mana ibadah Bait Suci barulah suatu bagian saja. Perbedaan-perbedaan lahiriah mengungkapkan sikap-sikap batiniah mereka.

Ajaran

Konsep dasar agama bagi Farisi ialah kepercayaan, bahwa Pembuangan ke Babel adalah akibat dari kegagalan Israel melakukan Taurat (= hukum yang diberikan Musa), dan bahwa pelaksanaan Taurat termasuk tugas perseorangan maupun tugas nasional. Namun Taurat tidak hanya berupa ‘hukum’, melainkan juga ‘petunjuk’ (Ul 17:11) dan ‘ajaran’ (Yes 2:3; Mi 4:2). Artinya tidak melulu perintah-perintah mutlak dan kaku, tapi ‘pada’ dan tetap kepada suasana yang berubah, dan dari situlah dapat disimpulkan apa kehendak Allah untuk keadaan-keadaan yang tidak khas disebut. Upaya pencarian ketepatan makna atau penyimpulan ini adalah tugas dari orang-orang yang khusus mempelajari Taurat, dan keputusan golongan mayoritas mengikat semua orang.

Salah satu tugas utama ahli Taurat ialah menetapkan isi Taurat tertulis (toga sye-bikhtav). Mereka menetapkan bahwa isinya adalah 613 perintah, 248 positif, dan 365 negatif. Tugas berikutnya, ‘memasang pagar’ sekelilingnya, artinya, menafsirkan dan melengkapinya sedemikian rupa, sehingga tak mungkin orang melanggarnya secara kebetulan atau karena ketidaktahuan. Contoh paling terkenal ialah 39 bentuk larangan pada hari Sabat, yang berulang-ulang dikutip. Tidak satu pun yang tidak masuk akal atau tidak logis mengenai semuanya itu, jika kita sekali menyetujui larangan harfiah melakukan pekerjaan pada hari Sabat. Selanjutnya perintah-perintah itu

diterapkan kepada keadaan-keadaan yang tidak nyata disebut dalam Taurat. Semua perkembangan ini bersama ke-31 kebiasaan 'yang sudah lama dipakai' merupakan 'hukum lisan' (tora sye-be-'al peh), dan perkembangannya yang selengkapnyanya terjadi setelah PB. Meyakini bahwa tafsiran yang benar tentang Taurat adalah tafsiran mereka, maka mereka menuntut bahwa 'adat istiadat nenek moyang mereka' (Mrk 7:3) berasal dari Musa yang diberikan di Sinai.

Ajaran yang mempertahankan kemutlakan keesaan dan kekudusan Allah, dan pemilihan umat Israel serta kemutlakan kuasa Taurat atas orang Israel, maka yang ditekankan lagi dalam agama golongan Farisi adalah etika, bukan teologia. Kutukan Tuhan Yesus atas mereka harus ditafsirkan dalam terang fakta yang tak dapat disangsikan, bahwa secara etis kedudukan mereka lebih tinggi dari kebanyakan sebaya mereka. Penekanan khusus pada persepuluhan oleh Farisi dan menolak membeli makanan dari atau makan di rumah non-Farisi, adalah karena takut bahwa atas makanan itu tidak lebih dahulu diberlakukan persepuluhan, sebab persepuluhan merupakan beban yang amat berat di atas pajak pungutan orang Hasmon, Herodian atau Roma. Bagi Farisi membayar persepuluhan yang lengkap adalah bukti ketaatan kepada Allah.

Eseni

Asal-usul

Seperti orang Farisi partai ini berasal dari golongan Hasidim pada abad ke-2 SM. Tetapi ada kemungkinan besar mereka dipisahkan dengan orang Farisi pada waktu Simon diangkat sebagai imam pada tahun 141 SM. Simon bukan keturunan Zadok, maka Simon tidak layak menjadi imam besar menurut mereka. (Ada kemungkinan koloni Eseni yang bernama Qumran yang berada di tepi Laut Mati didirikan 140 SM).

Pengaruh

Pengaruh golongan Eseni kecil oleh karena jumlah penganutnya hanya sekitar 4000 orang.

Sosial

Merupakan golongan yang memisahkan diri, separatis. Orang Eseni tidak disinggung-singgung dalam Alkitab

Agamis

Di luar golongan mereka pengaruh golongan Eseni kecil

Pusatnya

Pusatnya di Qumran., terletak di tepi Laut Mati tetapi ada beberapa koloni di seluruh kerajaan Roma. Setelah Bait Allah diruntuhkan. Karena kehancuran Bait Allah pada tahun 70 TM mengakhiri pengharapan Mesianis mereka.

-Tujuan:

Kesucian pribadi dan persiapan untuk peperangan terakhir yang akan datang antara “anak-anak terang” dan “anak-anak kegelapan”

Kepercayaanya:

Menganggap semua imam di Bait Allah najis. Mereka mementingkan pelaksanaan hukum secara harafiah bahkan lebih lagi dari orang Farisi (Mat 12:11). Orang Eseni yakin bahwa mereka adalah sisa dari orang yang benar. Perintah hukum Taurat mengenai kesucian sangat penting bagi mereka. Orang Eseni mengharapkan lebih dari satu Mesias. Kedaulatan Tuhan lawan kebebasan kehendak manusia; mereka hanya percaya kepada nasib. Disiplin mereka sangat ketat; ibadah dan pelajaran Alkitab dipaksakan setiap hari. Perkawinan tidak dilarang dalam hukum-hukum tetapi secara praktek jarang diikuti. Orang Eseni mencela perbudakan. Mereka membagi-bagi harta milik tidak ada harta milik pribadi.

Sekte Eseni banyak diketahui melalui laporan Philo, Josephus dan Hippolytos sama baik yang ditandai dalam Pliny

dan Dio. Pencarian manuskrip dari laut mati dna tulisan Esenik di Khirbet Qumran selama dekade berlangsung, dibuka pemahaman yang baik terhadap informasi kuno. Tidak ada pertanyaan, kelompok Qumran diidentikkan dengan sebutan Eseni dalam laporan kuno. Karena kekayaan dokumen asli yang ditemukan, Eseni yang sekarnag lebih diketahui daripada kelompok Israel yang lain atau partai dari suatu periode. Publikasi yang masih tidak diterbitkan terdapat dalam perpustakaan Qumran yang membawa pemahaman baru tetapi itu tidak disukai sebab mereka pada dasarnya telah mengetahui banyak dari tekas yang telah diterbitkan selama empat puluh tahun terakhir.

Kaum Eseni dikembangkan dari lingkaran dari Hasidim, yang protes terhadap Helenisasi dari kultus di Yerusalem menyebabkan Makabe dalam pengembangan (§5.1c) masyarakat Eseni dipahami dirinya sebagai umat Allah yang sejati, yang diperkenalkan dengan perjanjian dari hari-hari terakhir. Pembentukan di Laut Mati dirancang mungkin bagi anggota masyarakat untuk melakukan kehidupan mereka sesuai konsep eskatologis. Pelestarian kemurnian masyarakat sebagai pusat perhatian. Kewenangan untuk ini adalah interpretasi hukum, untuk masyarakat mengimbuai pendirinya, yang Benar Guru. Sebagai seorang imam ia memiliki otoritas yang sah untuk menafsirkan hukum.

Anggota baru masyarakat diminta untuk berjanji untuk mengamati segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada Zadok, imam-imam. (Setelah kematian Benar Guru kepemimpinan masyarakat tetap di tangan imam.) Kemurnian terlibat ketaatan perintah ritual hukum, menampilkan beberapa keanehan Essenik; di antara pengenalan surya kalender, diatur sedemikian rupa sehingga festival besar tidak akan jatuh pada Sabat. Yang sederhana adalah janji kebenaran mutlak dan ketulusan dalam perilaku moral seseorang. Essene menghilang dari sejarah setelah penghancuran Qumran oleh Roma. Sekolah

Farisi, yang menyebabkan dalam membangun kembali komunitas Yahudi setelah kehancuran Yerusalem, tidak berbagi ajaran khusus mereka. Namun Farisi Yudaisme, dan Kristen ke tingkat yang lebih besar, dilakukan pada banyak unsur harapan apokaliptik bahwa Essene, dalam tradisi Hasidim, telah dibudidayakan dan dikembangkan.

Ahli taurat

(Ibrani *sof Brim*; Yunani *grammateis, nomikoi* ‘ahli hukum’, dan *nomodidaskaloi* ‘guru hukum’). Ahli Taurat adalah ahli dalam mempelajari hukum Musa (Taurat). Semula jabatan ini dipangku oleh para imam. Ezra adalah sekaligus imam dan ahli Taurat (Neh 8:8). Kedua jabatan itu tidak harus terpisah. Kegiatan utama para ahli Taurat ialah mempelajari Taurat tanpa gangguan. Ahli Taurat mungkin timbul sesudah Zaman Pembuangan Babel. 1Taw 2:55 menyiratkan bahwa para ahli Taurat terikat dalam keluarga dan serikat seprofesi. Mungkin mereka tidak merupakan golongan politik khusus pada zaman Ben-Sira (permulaan abad 2 sM), tapi telah menjadi salah satu dari golongan tersebut akibat tekanan Antiokhus Ephifanes. Ahli Taurat dapat ditemui di Roma pada zaman kerajaan yang kemudian, dan di Babel pada abad 5 dan 6 M. Sampai kr thn 70 M belum ditemui fakta rinci mengenai para ahli Taurat perseorangan. Mereka terutama berpengaruh di Yudea sampai thn 70, tapi mereka hadir di Galilea (Luk 5:17) dan di antara Diaspora.

Para ahli Taurat merupakan perintis pelayanan di sinagoge. Beberapa dari mereka menjadi anggota dari Mahkamah Agama (Mat 16:21; 26:3). Sesudah thn 70 pentingnya peranan ahli Taurat meningkat. Mereka memelihara hukum lisan dalam bentuk tulisan dan dengan setia mewariskan Kitab-kitab Suci Ibrani. Mereka mengharapkan ketaatan para murid melebihi ketaatan yang diberikan kepada orangtua (Aboth 4.12).

Ada 3 tiga macam fungsi ahli Taurat.

Memelihara hukum Taurat. Mereka merupakan jalur nalar hukum, pembelanya, terutama pada zaman Helenistik, ketika keimaman telah bobrok. Mereka menyampaikan keputusan-keputusan hukum tak tertulis yang telah muncul dalam usaha mereka menerapkan hukum Musa pada kehidupan sehari-hari. Mereka menyatakan bahwa hukum lisan ini lebih penting dari hukum tertulis (Mr 7:5 dab). Oleh usaha-usaha mereka agama cenderung merosot menjadi formalitas tanpa perasaan.

Mengumpulkan banyak murid dan mengajar mereka tentang hukum. Para murid diwajibkan untuk mempertahankan bahan-bahan yang diajarkan dan menyampaikan ajaran itu tanpa perubahan. Mereka mengajar di Bait Allah (Luk 2:46; Yoh 18:20). Ajaran mereka seharusnya diberikan tanpa bayaran (demikianlah Rabi Zadok, Hillel, dll), tapi mungkin mereka dibayar juga (Mat 10:10; 1Kor 9:3-18; pernyataan Paulus mengenai haknya), dan bahkan beruntung oleh kedudukan mereka yang terhormat itu (Mr 12:40; Luk 20:47).

3. Mereka disebut ‘pengajar-pengajar hukum’, karena mereka dipercayai untuk urusan-urusan hukum sebagai hakim-hakim di Mahkamah Agama (lih Mat 22:35; Mr 14:43,53; Luk 22:66; Kis 4:5; Jos., Ant. 18.16 dst). ‘Ahli hukum’ dan ‘ahli Taurat’ adalah sama, justru kedua kata tsb tidak pernah digandengkan dalam PB. Untuk pelayanan mereka di Mahkamah Agama mereka tidak dibayar. Karena itu mereka harus memperoleh biaya hidup dari sumber atau cara lain, jika mereka tidak memiliki kekayaan pribadi yang cukup.

Apokrifa dan Pseudepigrapha dari PL merupakan sumber-sumber bagi asal mula golongan ahli kitab. Kitab Ezr, Neh, Dan, Taw dan Est juga menunjukkan sesuatu tentang masa-masa awal dari gerakan ahli Taurat, sedangkan Yosefus dan PB juga bicara tentang golongan ini dalam taraf

perkembangannya selanjutnya. Injil keempat tidak menyebut tentang ahli Taurat. Mereka terutama masuk golongan Farisi, tapi sebagai sebuah badan mereka dibedakan. Tentang kebangkitan mereka memihak Paulus dalam menentang kaum Saduki (Kis 23:9). Mereka bentrok dengan Kristus, karena Ia mengajar dengan penuh kewibawaan (Mat 7:28,29), dan ia mengutuk formalisme lahiriah yang mereka kembangkan. Mereka menganiaya Petrus dan Yohanes (Kis 4:5, dan turut ambil bagian dalam kematian Stefanus (Kis 6:12). Walaupun bagian terbesar dari mereka menentang Kristus (Mat 21:15), namun beberapa percaya (Mat 8:19).

Kelompok Herodian

Mereka disebut sekali sebagai musuh-musuh Yesus di Galilea, dan sekali lagi di Yerusalem (Mr 3:6; 12:13; #/TB Mat 22:16). Bergabungnya mereka dengan kelompok Farisi untuk memperlakukan pembayaran pajak kepada kaisar, memberi kesan bahwa mereka setuju dengan kelompok itu perihal nasionalisme versus penjajahan asing. Fakta ini serta formasi kata (bnd Caesariani) nampaknya membuktikan bahwa mereka adalah suatu golongan Yahudi yang menyukai dinasti Herodian. Ada pandangan bahwa mereka adalah suatu golongan agama yang dalam kesusastaan rabi dikenal sebagai 'orang-orang Boetus', yaitu penganut keluarga Boetus, yang putrinya, Mariamne, adalah salah seorang dari istri Herodes Agung, dan yang anak-anaknya dilantiknya menjadi imam besar. Pandangan itu secara umum sudah ditolak.

Hari raya Keagamaan

Hari raya pada masa Yesus adalah sebagai berikut: Purim adalah hari raya yang dilakukan tanggal 14-15 bulan Adar (sekitar bulan Maret). Perayaan ini memperingati pembebasan orang Yahudi dari rencana Hamman pada zaman Ester. Pesakh atau paskah adalah hari raya yang dilakukan pada tanggal 15 bulan Nisan selama 7 hari (awal bulan april). Peringatan terhadap keluarnya bangsa Israel dari perbudakan di

Mesir. Pentaskosta adalah hari raya buah bungaran atau buah pertama yang dirayakan lima puluh hari setelah paskah yakni tanggal 6 bulan Sivan (akhir bulan Mei). Di mana hasil panen telah dituai.

Hari raya Yom Kippur (penebusan atau pendamaian) adalah perayaan yang dilakukan tanggal 10 bulan Tishri (bulan September/Oktobre). Succoth (hari raya kemah) adalah hari raya yang dilakukan lima hari sesudah hari raya pendamaian yaitu tanggal 15-22 bulan Tishri (bulan September/Oktobre), memperingati perjalanan bangsa Israel menuju Kanaan. Hari raya pemulihan adalah hari raya tanggal 25 bulan Kislev (bulan November/Desember), memperingati pemulihan bait Allah.¹⁷

Kanon Perjanjian Baru

Membaca perjanjian baru

Dokumen perjanjian baru telah dikumpulkan. Tidak semua tulisan dihasilkan dalam periode perjanjian baru yaitu antara tahun 50 M. 1 Tesalonika (50 M), 2 Petrus (130 M). 1 Clement dikirim dari Roma kepada gereja di Korintus tahun 97 M. Didache (Pengajaran kedua belas rasul), pedoman tentang tata gereja abad II. Dengan kriteria apakah 27 dokumen yang dikumpulkan dalam perjanjian baru?

Tahapan pertama yang dapat kita kenali adalah tahapan berbagai kumpulan yang terpisah. 2 petrus 3:15-16: Copus Paulinum, ditulis bersama dengan tulisan namun tidak dapat dijangkau. Petunjuk pertama pengumpulan kitab injil pada acuan Papias kepada Markus dan Matius sekitar abad II. Tatiuanus menyusun kitab injil (Diatessaron) abad II. Yustinus menuliskan kenangan para rasul bersama dengan tulisan dari perjanjian lama. Bukti pertama kanon yakni ditentukan dalam Marcion sekitar 140 M. Kanon terdiri dua bagian: Lukas dan

¹⁷ Hakh, *Perjanjian Baru*, 48

10 surat paulus yakni: Galatia, 1, 2 Korintus, Roma, 1 dan 2 Tesalonika, Laodikea (Efesus), Kolose, Filipi, Filemon. Marcion menolak perjanjian lama.

Fragmen naskah salinan abad VIII ditemukan oleh pustakawan Milano, L.A. Moratori diterbitkan tahun 1740. Naskah itu mengenai Markus dimana Matius disebutkan sebelumnya. Disusul Lukas, Yohanes, Yohanes dan kisah para rasul. Tiga belas surat paulus diakui (1 dan 2 Korintus, Efesus, Filipi, Kolose, Galatia, 1 dan 2 Tesalonika, Roma, Filemon, surat pengembalaan), Yudas diantara surat am atau katolik, 1 dan 2 Yohanes, kebijaksanaan Salomo, dan Wahyu. Fragmen Muratori menjelaskan kriteria kitab sebuah dokumen. Kriteria keseluruhan gereja katolik berasal dari seorang rasul. Ada pula pandangan sehubungan dengan kepengarangan rasuli dari Ibrani, 2 Petrus, 2 dan 3 Yohanes, Yudas, Yakobus dan wahyu. Suatu penyatuan oleh surat perayaan XXXIX Atanasius tahun 367 yang menyatakan 27 kitab membentuk perjanjian baru. Gereja mencatat pemberitaan rasuli. Cara mengujinya adalah si pengkhotbah mempertahankan kesaksian rasuli tentang Yesus.¹⁸

Perkembangan Istilah Kanon

Secara etimologis, κανον (kanonm, "kanon") adalah kata pinjaman Semit yang aslinya berarti "buluh" tapi datang berarti "mengukur buluh" dan karenanya "aturan" atau "standar" atau "norma." Dalam perjalanan waktu, itu datang memiliki arti murni formal "daftar" atau "tabel." Dalam penggunaan gerejawi selama tiga abad pertama, itu disebut isi doktrin dan etika normatif iman Kristen. Pada abad keempat, datang untuk merujuk pada daftar buku yang merupakan Lama dan Baru Testaments.¹ Ini adalah akal yang terakhir ini yang

¹⁸ Willi Marxen, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012, 345)

mendominasi saat ini: "canon" telah datang untuk mengacu pada koleksi tertutup dokumen yang merupakan Kitab Suci otoritatif. Konsensus kritis ini sekarang putus. Di antara lebih penting titik balik dalam diskusi adalah:

Peran-bahkan keberadaan-Dewan Jamnia ini semakin dipertanyakan. Mungkin Lightstone pergi terlalu jauh ketika ia menolak gambar Jamnian dari perguruan tinggi rabi dalam dekade terakhir abad pertama sebagai tidak lebih dari produk imajinatif ketiga dan abad keempat tradisi, 2. Meskipun ada bukti dari Josephus (Contra Ap. 1,37-42), Philo (De Vita Contemp. 3,25), dan sumber-sumber lain bahwa pembagian tripartit dari Ibrani kanon adalah biasa pada abad pertama Masehi, bukti untuk hipotesis bahwa proses kanonik diikuti tiga divisi ini secara berurutan adalah jauh lebih sulit didapat. Hal ini sama sekali wajar bahwa Pentateukh dipandang sebagai tertutup kanon pertama, tidak akan ditambahkan ke; Adapun sisa proses, ada terlalu sedikit bukti dari kelompok yang konsisten dari buku Alkitab untuk memungkinkan lebih dari spekulasi.

Salah satu yang paling sering dikutip argumen yang mendukung pandangan bahwa Pentateukh diakui oleh sekitar 400 SM dan para nabi tidak sampai sekitar 200 SM terletak pada kenyataan bahwa orang Samaria menerima hanya Pentateukh sebagai kanonik, dan perpecahan Samaria lazim tanggal penutupan abad keempat SM Tapi ini mengasumsikan, tanpa bukti, bahwa sebelum perpecahan Yahudi dan Samaria dilihat dari kanon identik. Selain itu, banyak yang akan setuju dengan Coggins bahwa periode menentukan bagi perkembangan teologis Samaritanisme adalah dari ketiga ke 5 abad pertama.

Salah satu argumen yang paling bercokol untuk kengan akhir dari Tulisan adalah tanggal Makabe diasumsikan dari Daniel dan fakta bahwa Daniel ditempatkan antara Writings, tidak ada di antara para nabi. Namun demikian, ada banyak

bukti bahwa dalam beberapa konteks, baik Yahudi dan Kristen, Daniel dipandang sebagai seorang nabi (seperti David bisa dilihat sebagai nabi, meskipun dianggap berasal Mazmur dia merupakan bagian dari Tulisan). Penjelasan paling sederhana adalah bahwa "nubuat" dan "nabi" bisa dilihat dari beberapa sudut yang berbeda: dalam hal konten prediktif, akses ke misteri ilahi, memanggil orang kembali ke wahyu yang diberikan, dan sebagainya. Tapi pasti ia pergi terlalu jauh untuk menyimpulkan bahwa meskipun para nabi dan Tulisan-tulisan yang dilihat dalam abad pertama sebagai Kitab Suci dan karena itu berwibawa, mereka tidak dipandang sebagai kanonik, karena "kanonik" mengasumsikan daftar tertutup. Hanya Taurat (ia berpendapat) dipandang sebagai kanon: tidak ada yang bisa menambah buku-buku hukum.

Perkembangan kanon perjanjian Baru

Murid-murid mendengar dan melihat serta mengakui-Nya. Murid-murid menerima kuasa berkaitan dengan ajaran dan disiplin (Mat 18:18).

Perkembangan sampai kira-kira tahun 180.

Untuk meyakinkan Yesus adalah Mesias dan kumpulan perkataan Yesus, ditemukan di Mesir yang berisikan perkataan Yesus. Pada kira-kira tahun 120, ditemukan pemberitaan Bapa rasul yakni pengajaran keduabelas rasul yang disebut *Didakhe*. Paulus sendiri yang mengirim salinan surat Roma ke Efesus. Pada tahun 115, Ignatius mengaitkan antara jemaat Efesus dan Paulus. Pada tahun 130 dikemukakan pengarang pada masa itu yakni, Kisah rasul, Wahyu Yohanes, 1 Petrus, 1 Yohanes, Ibrani, Yakobus, Gembala Hermas dan *Didakhe*.

Dari tahun 180-220

Ireneus, uskup Lyon prancis selatan, kira-kira tahun 180-190 mengutip keempat injil, kisah para rasul, surat Paulus (kecuali Filemon), 1 Petrus, 1 dan 2 Yohanes dan wahyu.

Tidak digunakan yakni Ibrani, Yakobus, 2 Petrus dan Yudas dan gembala Hermas.

Tertullianus (197-220), ketua di Kartago, ia aliran Montanis. Diakui olehnya, keempat injil, Kisah Para Rasul, Surat Paulus, Surat Ibrani selaku surat Rasul Barnabas, 1 Petrus, 1 Yohanes, Yudas dan Wahyu. Tidak ada Yakobus, 2 Petrus, 2 dan 3 Yohanes. Tambahan gembala Hermas.

Klemen Alexandrius, ($\pm$ 220), ia adalah kepala sekolah guru agama. Kitab yang diakuinya: keempat injil, kisah para rasul, surat Paulus + Ibrani, Wahyu Yohanes. Kanon Muratori mengakui : Keempat Injil, Kisah Para Rasul, Surat Paulus, Yudas, 2 Yohanes (1 dan 2?), hikmat Salomo, dan Wahyu.

Kesimpulannya yang diakui adalah keempat injil, Kisah Para rasul, surat Paulus, 1 Yohanes, dan Wahyu.

Dari Tahun 220 sampai tamat

Origenes ahli teologi dari Iskandria. Yang umum diakuinya adalah keempat injil, surat Paulus, 1 Petrus, 1 Yohanes, Kisah Para Rasul, dan wahyu Yohanes. Yang diragukan adalah surat Ibrani, 2 Petrus 2 dan 3 Yohanes, Yakobus, Yudas dan injil Ibrani. Ternyata ia mempergunakan Barnabas, gembala Hermas dan Didakhe. Pada Eusebius (263-339), di pengaruhi gereja Siria khususnya Antiokhia. Ia mengakui keempat injil, kisah para rasul, 14 surat Paulus, 1 Petrus, 1 Yohanes dan wahyu Yohanes. Yang disangsikan, dikenal banyak orang: Yakobus, Yudas, 2 Petrus dan 2 dan 3 Yohanes. Tidak tulen: kisah para rasul, gembala hermas, wahyupetrus, barnabas, didakhe dan wahyu dan injil Ibrani.

Pergeseran disbanding dengan Origenes. Yakni surat Ibrani diakui sepenuhnya. sikap yang berlainan terhadap wahyu Yohanes. Pada akhirnya, perkembangan kanon perlu dikembangkan: pertama, patut betapa cepatnya ditentukan inti kanon: keempat injil dan surat Paulus.

Latar belakang penerimaan kanon

Tugas gereja adalah mendengarkan dengan teliti dan patuh serta menerima. Perumusan tidak pernah mendengar kata mengesahkan. Tugas gereja adalah menguji, menerima atau menolak. Dasar yang digunakan gereja adalah pertama apakah kitab itu berasal (langsung atau tidak langsung) dari rasul (apostolisitas: bersifat rasuli). Kedua, apakah kitab itu digunakan oleh umum di dalam gereja (katholocitas: bersifat am). Ketiga, dan lebih kemudian: apakah kitab itu tua dengan kata lain didukung oleh tradisi gereja.¹⁹ Pertimbangan yang menyertainya merupakan suatu kegenapanyang majemuk yang tidak dapat dijelaskan sebulatnya. Soal kanon tidak pernah merupakan pokok perpisahan, tetapi mengucap syukur atas segala yang terjadi.

Dasar Alkitab

Hal pertama yang dilakukan oleh penerjemah adalah sadar akan kekurangannya. Keukaran terdapat pada penerjemah adalah begitu besarnya jarak antara masa yang ditulis dengan masa kini sehingga kata atau peribahasa yang jelas artinya pada zaman itu sekarnag kurang jelas. Contohnya, Kisah rasul 14:23ditulis bahwa rasul-rasul menetapkan penatua-penatua, (maksudnya: Paulus dan Barnabas mengangkat penatua-penatua). Dalam bahasa Yunani ada kata *kheirotoneo* (mula-mula berarti: memilih dengan mengangkat tangan, kemudian memilih saja).

Penanggalan Perjanjian Baru

Kronologi Acara Mayor Terkait Studi Perjanjian Baru 334 SM Alexander Agung mengasumsikan kekuasaan setelah pembunuhan ayahnya, Philip dari Makedonia, dan mulai penaklukan Kekaisaran Persia.

¹⁹ M.E.Duyvermean, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 223-241

332-330 SM Alexander Agung Pendatukan Palestina dan memulai pekerjaan Yunani panjang tanah.

323 SM Alexander meninggal dunia besar. Pengendalian tanah yang ditaklukkan, termasuk tanah Israel, dibagi antara penerusnya (diadochoi). Israel pertama di bawah kendali Ptolemy, yang berkantor pusat di Alexandria.

281-100 SM Origins of Septuaginta (LXX), terjemahan dari Pentateukh ke Yunani (ca. 281 SM), dan kemudian lain OT dan buku apokrif. Kendali 198-142 SM Seleucid Palestina lewat dari Ptolemies menyusul kekalahan dari PtolemyA € V di Pan

(Banias) oleh AntiochusA € III (disebut "Great"). 169 SM AntiochusA € IV (disebut Antiochus Epiphanes) menyerang Mesir; ia kejam menundukkan Palestina, termasuk mencoba

untuk memaksa orang Yahudi untuk kurban untuk dewa pagan. 168-167 SM Mattathias Maccabeus, seorang imam Yahudi, memimpin orang-orang Yahudi memberontak melawan

dinasti Seleukus.

165 SM Kebebasan beragama dimenangkan oleh Yudas Makabe, "Hammer," yang mewarisi dari ayahnya, Mattathias Maccabeus, pimpinan pemberontakan Yahudi melawan dinasti Seleucid.

159-142 SM Jonathan Maccabeus berhasil Yudas Makabe sebagai pemimpin pemberontakan melawan Yunani. 150-125 SM Kemungkinan saat pembentukan komunitas Essene di Qumran. Itu Partai Farisi datang ke menonjol.

142 SM kemerdekaan politik Yahudi dijamin dari dinasti Seleukus di bawah kepemimpinan Jonathan dan Simon Makabe.

142-134 SM Simon Makabe menetapkan dinasti Hasmonean, yang terus di kepemimpinan di Israel sampai saat Herodes Agung (37 SM). Dia adalah Raja dan Imam.

134-104 SM John Hyrcanus saya berhasil Simon dan memperpanjang batas bangsa luar batas wilayah yang dikuasai oleh Salomo.

104-103 SM Aristobulus memiliki aturan singkat sebagai raja Hasmonean.

103-76 SM Alexander Jannaeus aturan orang-orang Yahudi.

76-67 SM Salome Alexandra berhasil suaminya sebagai penguasa orang Yahudi, tetapi tanpa gelar dan peran imam.

67-63 SM Aristobulus II memerintah orang-orang Yahudi sampai Roma menyerang bangsa dan dinasti Hasmonean kehilangan daya.

63 SM Pompey menyerang Yerusalem.

63-40 SM Hyrcanus II aturan bagian dari orang-orang Yahudi, tetapi dengan sedikit kekuasaan.

63-43 SM Cicero berkembang.

58-44 SM Julius Caesar berkembang. Pada 44 SM dia dibunuh oleh Brutus dan Cassius.

42-41 SM Oktavianus, bersama dengan Mark Antony, mengalahkan Brutus dan Cassius di Filipi di Makedonia. Pada saat ini, tanah Israel berada di bawah kendali Mark Antony.

40 SM Partia menyerang Suriah dan membantu perjuangan Hasmoni di Yerusalem untuk mempertahankan kekuasaan politik.

40-35 SM Aristobulus III berfungsi sebagai Imam sampai Herodes Agung telah dia tenggelam di spa Herodes di Jericho (lihat Josephus, Ant. 15,50-56 dan JW 1,437). Ini berakhir ancaman kepemimpinan Hasmonean antara orang Yahudi.

37 SM Herodes Agung menangkap Yerusalem dan mulai pemerintahannya sebagai raja.

32-31 SM Oktavianus mengalahkan Mark Antony di Actium dan menyatukan Kekaisaran Romawi. Oktavianus menjadi Caesar Augustus. Herodes menawarkan kesetiaan kepada Octavius dan bertahan sebagai raja atas orang-orang Yahudi.

30 SM-AD 10 Dua terkemuka rabi, Shammai dan Hillel, muncul dan memiliki pengaruh yang cukup pada kehidupan keagamaan Yahudi dari akhir abad pertama SM dan seterusnya.

20-19 SM Herodes mulai membangun kembali Bait Allah di Yerusalem.

10 SM-AD 40 Philo dari Alexandria berkembang.

6-4 BC, Yesus dari Nazaret dilahirkan.

4 SM, Herodes Agung meninggal pada bulan April, dan kerajaannya dibagi di antara yang masih hidup putra: Arkhelaus, Herodes Antipas, dan Herodes Filipus.

4 SM-AD 39 anak Herodes (Arkhelaus, Antipas, dan Philip) memerintah Palestina.

AD 6, Augustus (Octavian) menggulingkan Arkhelaus sebagai penguasa Yudea dan menetapkan gubernur, atau gubernur, di Yudea.

AD 12-14, Coregency Caesar Augustus dan anaknya Tiberius.

AD 14, Awal pemerintahan Tiberius sebagai kaisar Romawi tunggal.

AD 26-27, Awal pelayanan Yohanes Pembaptis.

AD 26-36, Pontius Pilatus menjabat sebagai gubernur atau gubernur Yudea.

Kementerian AD 26 / 27-29 Yesus di Galilea dan Yudea.

AD 29-30, kematian Yesus di Yerusalem.

AD 31-32, Stephen menjadi martir Kristen pertama (Kisah Para Rasul 7: 54-60).

AD 32-36 Konversi rasul Paulus (lihat Gal 1: 13-2: 1).

AD 33-44 Paulus di Tarsus untuk beberapa sepuluh tahun setelah pertobatannya, maka ia pergi ke Gereja di Antiokhia dengan Barnabas (Kis 11:25).

AD 40-65 Seneca Roma berkembang.

AD 41-44, Herodes Agrippa, menjadi raja Samaria dan Yudea. Setelah ia meninggal tiba-tiba, Yudea diperintah lagi oleh gubernur Romawi.

AD 44, Petrus dipenjarakan di Yerusalem; Yohanes Paulus dipenggal.

AD 46-48 Paulus memulai perjalanan misi pertamanya dengan Barnabas (Kis 13-14).

AD 48-49 Yahudi diusir dari Roma (Kisah Para Rasul 18: 1-2). AD 48-49 Yerusalem Council (Kisah Para Rasul 15: 1-29). AD 49-51 Paulus memiliki pelayanan delapan belas bulan di Korintus (Kis 18:11). Surat untuk Romawi diproduksi di sini, di perjalanan misinya yang kedua (lihat Rm. 15: 24-29).

AD 49-52 perjalanan misi Paulus yang kedua dimulai (Kis 15: 36-41) dan berakhir (Kis 18: 20-22). AD 49-62 Kemungkinan periode korespondensi Paulus dengan jemaat dan rekan kerjanya dalam misi Kristen.

Perjalanan misi 52-55 M Paulus ketiga dimulai (Kis 18:23). 53-55 M Paulus di Efesus (asal Surat kepada jemaat di Korintus, lihat 1 Kor 16: 8.). Tahun 54-68 M Nero adalah kaisar Romawi. Penganiayaan pada orang Kristen dimulai 62 M. Penangkapan AD 55-57 / 58 Paulus di Yerusalem dan penjara di Kaisarea dan Roma. Tahun 58-60 M Paulus pergi ke Roma sebagai tawanan untuk setidaknya dua tahun (Kisah Para Rasul 28). Tahun 60-69 M periode Kemungkinan produksi Injil Markus dan Lukas. Tahun 62 Masehi Petrus pergi ke Roma.

Tahun 62 Masehi, Yakobus saudara Yesus martir di Yerusalem. Tahun 62-64 M, Karena pecahnya penganiayaan terhadap orang Kristen di Roma, beberapa orang Kristen yang dianiaya meninggalkan Yerusalem dan menetap di Pella, timur Jordan. 62-64 M, Petrus dan Paulus mati di Roma di bawah penganiayaan Nero (akhir apostolic era). Tahun 64 M, Roma dibakar, mungkin oleh Nero, dan Kristen disalahkan. Penganiayaan Kristen berikut di Roma. Tahun 65-95 M Pasca atau sub zaman para rasul dimulai dengan kematian para rasul utama (Yakobus saudara Yesus, Petrus, dan Paulus).

Tahun 66-73M, Pertama Perang Yahudi dengan Roma. Pemberontakan Yahudi melawan Roma berakhir dengan kehancuran Yerusalem dan bait suci di 70. Pertempuran-pertempuran kecil terus sampai benteng terakhir (Masada) hancur dalam tahun 73 M. Temple ibadah menyimpulkan,

bersama dengan korban binatang. Tahun 68-69 M Kekacauan di Roma dan tahun empat kaisar Romawi.

Tahun 70-95 Kadang-kadang disebut "Periode Tunnel," karena tidak banyak yang diketahui dari peristiwa selama ini. Periode mungkin selama Injil Matius, mungkin Lukas (lihat juga tahun 60-69 M di atas), dan John ditulis. Sifat munafik dan rabi muncul sebagai ekspresi dominan Yudaisme. Waktu mungkin dari produksi Didache. Tahun 70-90 M Yahudi bertemu di Jamnia (Yavneh) untuk menangani reformasi Yudaisme, terutama Yudaisme tanpa kultus kuil tersebut. Sebuah akademi rabbi didirikan ada oleh Rabban Yohanan ben Zakkai, anak Rabban Gamaliel (Kis 05:34).

Tahun 75 M Josephus menulis Perang Yahudi. Tahun 81-96 Domitianus aturan Kekaisaran Romawi. Antara 85 dan 95, wabah penganiayaan terhadap orang Kristen muncul di Asia Kecil. Tahun 90-95 M Rise of bid'ah docetic (lihat 1 Yohanes 4: 1-3). Tahun 93 Josephus menulis Antiquities orang Yahudi. Tahun 95-100 M Clement dari Roma menulis 1 Clement. Tahun 100 M Josephus meninggal di Roma. Tahun 115-117 M Surat-surat dari Ignatius dan kemartirannya. Tahun 117-138 M Hadrian memerintah sebagai kaisar Romawi. Tahun 132-135 M Perang Yahudi Kedua: Bar Kochba pemberontakan yang diletakkan oleh Roma; Hadrian mengusir orang-orang Yahudi dari Yerusalem dan mengganti nama itu Aelia Capitolina, setelah itu Ibu.

Tahun 135 M Gnostisisme berkembang. tahun 140 M Gembala Hermas mungkin ditulis. AD 140-160 Marcion dan Valentinus mulai mengajar mereka. Marcion menulis Kontradiksi dan prolog. Tahun 156-185 M Montanus dimulai pelayanan di Frigia. Kontroversi Montanist muncul. Tahun 160 M Justin Martyr menulis Apologies dan Dialog dengan Trypho. Tahun 175-180 M Tatian menghasilkan Diatessaron, harmoni dari Injil. Tahun 178 M Celsus menulis Benar Alasan, serangan beralasan besar pertama dikenal terhadap iman

Kristen. Tahun 180-185 M Irenaeus menulis *Against Heresies*, menantang ajaran sesat utama pada zamannya.

Epilog : perjanjian baru dan kanon

Kanon bukan penggolongan historis

Kanon itu koleksi karya yang oleh gereja dianggap mendasar bagi iman. Kanon membentuk gereja atau sebaliknya. Iman gereja menentukan kanon perjanjian baru.

Kanon mencerminkan keseluruhan iman gereja. Kanon itu mencerminkan apa yang dipercaya dan mengapa mempercayainya? Kanon merupakan bunga rampai kepercayaan dan prakteknya. Tujuan penelitian yang tepat dan kritis adalah memahami isi dan dasar iman dalam aneka ragam ungkapannya.²⁰

²⁰diadaptasi dari Bruce Chilton, *Studi Perjanjian Baru bagi Pemula*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 19

Kepustakaan

- Barr, James, *Alkitab di Dunia Modern*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.
- Bavinck, J.H., *Sejarah Kerajaan Allah*, jilid 2 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab Jilid 1-4:Matius, Roma - Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, 2003.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. New York, London, Tronto, Sydney, Auckland:Doubleday, 1997
- Bruce, F.F., *Dokumen-Dokumen Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Carson, D.A. dkk., *An Introduction To The New Testament*, Leicester: Apollox, 1992
- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momentum, 2011
- Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Chilton,Bruce. *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Coote, Robert B. dan Mary P. Coote. *Kuasa, Politik & Proses Pembuatan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Dana, H.E., *The New Testamen World*, London: SCM, 1997.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Duyvermean, M.E. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis= Eksegesis Perjanjian Baru*. Malang: Literatur SAAT, 2011
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Hakh, Samuel B. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Hunter, A.M. *Memperkenalkan Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Marxen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Subandrijo, Bambang. *Menyingkap pesan-Pesan Perjanjian Baru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Ten Napel, Henk. *Jalan yang lebih utama lagi: Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012
- Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Wismoady, Wahono, *Di sini Kutemukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.

Ezra Tari menyelesaikan pendidikan strata satu bidang teologi di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia bagian Timur tahun 2010. Dan strata dua di bidang teologi di Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Makassar tahun 2013. Saat ini ia mengajar di STAKN Kupang, mengajar matakuliah Pengetahuan dan Pembimbing Perjanjian Baru dan Teologi Perjanjian Baru.

Marsi Bombongan Rantesalu, pendidikan strata satu bidang teologi di Sekolah Tinggi Teologi Kibaid tahun 2010. Dan strata dua di bidang teologi di Sekolah Tinggi Teologi Kibaid tahun 2013. Saat ini ia mengajar di STAKN Kupang, mengajar matakuliah bahasa Yunani